

Nomor Skripsi
6 701/ MD-D/sd-s1/2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM IMARAH MASJID RAYA
BINGKUDU JORONG BINGKUDU KECAMATAN
CANDUANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Manajemen Dakwah*

Oleh:

LATIF ZULAKBAR

12040415780

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STRATA I (SI)
PRORAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1445 H/2024M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN
SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **Implementasi Program Imarah Masjid Raya Bingkudu Jorong Bingkudu Kecamatan Canduang** yang ditulis oleh:

Nama : Latif Zulakbar
NIM : 12040415780
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skrripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Juli 2024

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2024

Sekretaris/Penguji 2

Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji 4

Rafdeadi, S.Sos.I, M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Ketua/Penguji 1

Chairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Penguji 3

Epir Rosidi, S.Kom.I, M.M
NIK. 130121 002

Mengetahui
Dekan,



Dr. Idris Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19820818 200901 1 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN ORISINALITAS

: **Latif Zulakbar**

: 12040415780

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Implementasi Program**
Perbaikan Masjid Raya Bingkudu Jorong Bingkudu Kecamatan Canduang (Studi Kasus :
Masjid Raya Bingkudu Jorong Bingkudu Kecamatan Canduang) Adalah betul-betul
 karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan
 ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima
 sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 1 Juli 2024
 Yang membuat pernyataan,



Latif Zulakbar
 NIM. 12040415780

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IMPLEMENTASI PROGRAM IMARAH MASJID RAYA BINGKUDU JORONG
BINGKUDU KECAMATAN CANDUANG (STUDI KASUS : MASJID RAYA BINGKUDU
JORONG BINGKUDU KECAMATAN CANDUANG)

Disusun oleh :

Latif Zulakbar
NIM. 12040415780

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal:
27 Juni 2024

Pekanbaru, 28 Juni 2024
Pembimbing,

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H. R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 1 Juli 2024

Berkas
Pengajuan Ujian Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Bismillah 'alhamdulillah warohmatullahi wabarokatuh

Yang terhormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kelengkapan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Latif Zulakbar**
NIM : 12040415780
Prodi : Manajemen Dakwah

diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Implementasi Program Ibadah Masjid Raya Bingkudu Jorong Bingkudu Kecamatan Cenuang (Studi Kasus : Masjid Raya Bingkudu Jorong Bingkudu Kecamatan Cenuang)**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dan sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan demikian peretujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 1 Juli 2024
Pembimbing,

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Mhairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



ABSTRAK

: Latif Zulakbar
: Manajemen Dakwah
: Implementasi Program Imarah Masjid Raya Bingkudu Jorong
Bingkudu Kecamatan Canduang

Implementasi merupakan aspek yang perlu di perhatikan secara cermat terutama dalam konteks program-program yang di laksanakan di masjid. Penelitian ini dilatar belakangi oleh program Imarah Masjid Masjid Raya Bingkudu dengan fenomena yang sering terjadi di tengah masyarakat adalah keberadaan banyak masjid yang memiliki sedikit jamaah, banyak masjid yang hanya difungsikan sebagai tempat ibadah. Namun, penggunaannya terkadang masih belum optimal untuk meningkatkan kualitas jamaah beserta program dan pengurus. Ada juga masjid dengan jamaah yang banyak namun kurang pemahaman tentang agama, serta beberapa masjid yang hanya fokus pada perbaikan fisik. Kita sering melihat masjid megah namun minim jamaah yang beraktivitas di dalamnya. Terdapat kasus di mana masjid sudah selesai dibangun namun akhirnya harus dibongkar lagi untuk direnovasi itu terjadi kendala kemakmuran program dalam menjalankan ibadah di masjid. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis implementasi program imarah dalam meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Imarah di masjid ini mengalami kendala dalam kelancaran dari tahun ke tahun, ini termasuk tantangan bagi pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, disisi lain juga terlihat kurangnya partisipasi jamaah yang ada tersebut dapat menjadi penyebab bagi pelaksanaan kegiatan yang ada, karena adanya aktivitas dimasjid semua membutuhkan yang namanya partisipasi dari jamaah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan berjalannya kegiatan yang ada di Masjid Raya Bingkudu.

Kata kunci : Imarah, program, masjid

© Latif Zulakbar
 Himpunan
 Pengabdian Masyarakat
 UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Latif Zulakbar
Department : Da'wah management
Title : The implementation of the "Imarah" program at the Bingkudu Mosque in the Bingkudu village, Canduang district.

The implementation is an aspect that needs to be carefully considered, especially in the context of programs conducted in the mosque. This research is motivated by the Imarah Mosque Program at the Bingkudu Grand Mosque, with the common phenomenon in society being the presence of many mosques with few congregants, and many mosques functioning solely as places of worship. However, their utilization is sometimes not optimal for enhancing the quality of congregants and programs, along with the mosque's management. There are also mosques with a large number of congregants but lacking understanding of religion, as well as some mosques focusing only on physical improvements. It is common to see grand mosques with minimal congregants actively participating. There are cases where mosques are built but later demolished for renovation, indicating challenges in the prosperity of worship programs in mosques. The aim of this research is to analyze the implementation of the Imarah program in increasing the number of congregants at the Bingkudu Grand Mosque in Canduang Subdistrict. This research utilizes a qualitative descriptive method involving observation, interviews, and documentation. The findings show that the implementation of the Imarah program in this mosque faces challenges in its smooth operation over the years, posing difficulties for the mosque's management in carrying out activities. Additionally, there is a lack of participation from the existing congregants, which can hinder the execution of activities since mosque activities require congregational participation. This research is expected to enhance the effectiveness and smooth operation of activities at the Bingkudu Grand Mosque.

Keywords: Imarah, Program, Mosque

© Hax cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta dilindungi Undang-undang
 All rights reserved by UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Imarah Masjid Raya Bingkudu Jorong Bingkudu Kecamatan Canduang”**, Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, penulis tidak akan mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Maka, penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga terkhusus untuk Ibunda yang sangat mulia **Fitri yanti** atas untaian bait-bait do’a tulus yang tak terputus, cinta yang selalu tercurah, waktu dan perhatian yang selalu ibunda berikan tanpa pernah mengenal lelah, kasih sayang , semangat dan arahan yang selalu membuat penulis tetap tegar dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk ayahanda tercinta **Zulbahri** terimakasih yang tak henti-hentinya penulis ucapkan disetiap sujud dan do’a karena telah membesarkan, mendidik, selalu menyayangi dan mencintai penulis disetiap hela nafas hingga akhir hayat. Dan terimakasih atas kepercayaan yang telah di berikan serta di izinkan untuk merantau di negri orang hal ini juga penulis ucapkan kepada kakak-kakak dan mamak-mamak dan tidak lupa pula untuk saudara kandung yang penulis sayangi, yaitu **Imam Fajar** yang telah memberikan motivasi, dan cinta kasih kepada **Frea Ivana** yang telah mendukung baik moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan penulis. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar atas dorongan dan motivasi baik yang telah di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Sarjana Strata Satu (S1). Tidak lupa pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.A Selaku rector Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag Selaku wakil Rektor I. Kepada Prof. Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd Selaku Wakil Rektor II. Dan Prof. Edi Irawan, S.Pt., M.Sc. Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr Imron Rosidi, M.A, Ph.D selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Muhammad Bdui S.p, M. Si, Dr. H. Arwan M.Ag selaku wakil dekan I, II, III, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Khairuddin M.Ag, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Muhlasin M.Pd.I Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Khairuddin, M.Ag Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Perdamaian , M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiranya untuk memberikan dukungan, pengarahan dan nasihat kepada penulis dalam penyusunan skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Orang-orang yang melanggar hak cipta ini akan dikenakan sanksi hukum

Orang-orang yang melanggar hak cipta ini akan dikenakan sanksi hukum

Orang-orang yang melanggar hak cipta ini akan dikenakan sanksi hukum

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8.

Kepada seluruh Dosen Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis serta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama perkuliahan.

Terimakasih kepada Uncu Ude yang selalu membantu penulis serta selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan hal baik lainnya

10.

Terimakasih kepada teman seperjuangan penulis, Angga Kurniawan S.Sos, Imam Taufiqurrahman S.Sos, Rahmad Alim Adi Saputra Simanulang, Ega shahputra, yang selalu memberikan dukungan, saran, serta kesabaran dalam menghadapi pertanyaan penulis

11.

Seluruh teman-teman angkatan 2020 khususnya E. mdusr, program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam pembuatan Skripsi ini, sudah tentu terdapat kesalahan dan kekurangan. Seperti pepatah “Tak ada gading yang tak retak”, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan Skripsi ini. Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 02 Februari 2024

Latif Zulakbar
NIM.12040415780

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Ruang Lingkup Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian terdahulu Terdahulu	7
B. Landasan teori	8
C. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Informan Penelitian	27
D. Sumber Data Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknis Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM MASJID	
A. Sejarah Singkat Masjid Raya Bingkudu	31
B. Visi dan Misi Masjid Raya Bingkud	32
C. Letak Geografis Masjid Raya Bingkudu	32
D. Struktur	33
E. Program Imarah	35
F. Profil Kecamatan	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	43
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
DRAFT WAWANCARA	52
DOKUMENTASI PENELITIAN	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hikmah Ilmiah UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan	27
Tabel 4.1 Jumlah Sekolah Di Kecamatan Canduang.....	38

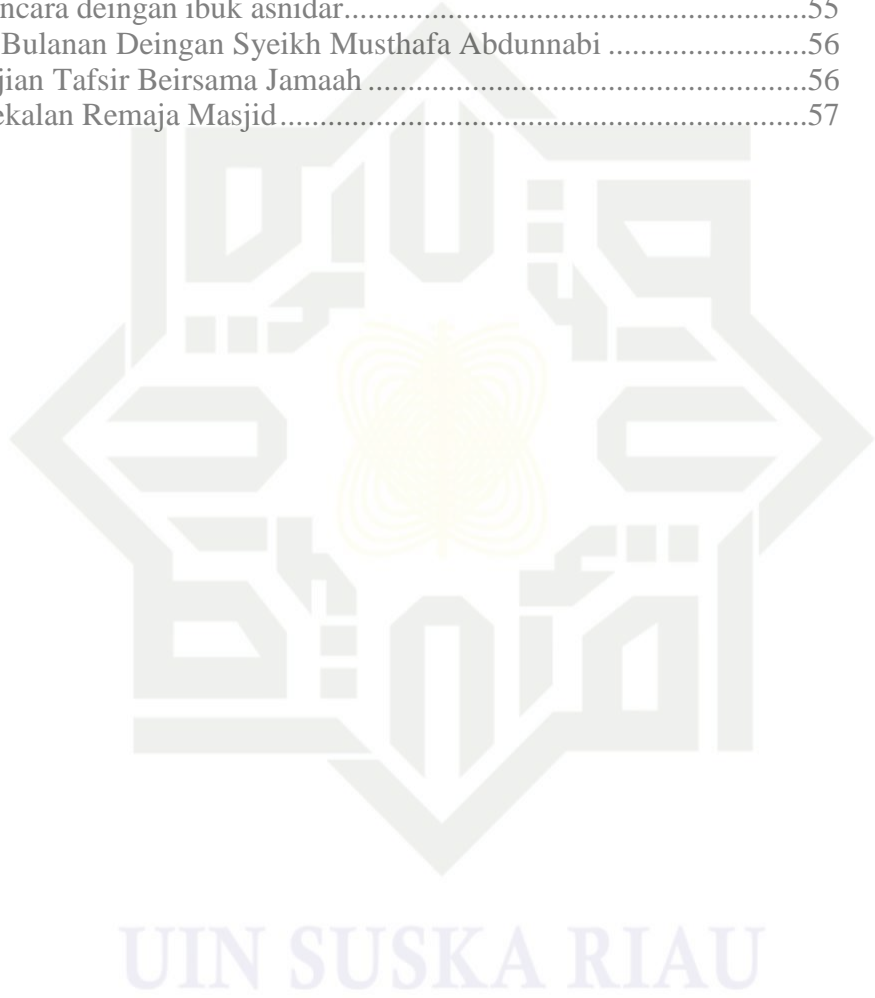


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Foto Masjid Raya Bingkudu.....	31
Gambar 1 Tampak dari luar masjid.....	53
Gambar 2 Tampak dari dalam masjid	53
Gambar 3 Plang nama masjid	54
Gambar 4 Wawancara dengan ustadz Arnova dinata	54
Gambar 5 Wawancara deinga ustadz heirix	55
Gambar 6 Wawancara deingan ibuk asnidar.....	55
Gambar 7 Wirid Bulanan Deingan Syeikh Musthafa Abdunnabi	56
Gambar 8 Pengajian Tafsir Beirsama Jamaah	56
Gambar 9 Pembekalan Remaja Masjid.....	57



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang sering terjadi di tengah masyarakat adalah keberadaan banyak masjid yang memiliki sedikit jamaah, banyak masjid yang hanya difungsikan sebagai tempat ibadah. Namun, penggunaannya terkadang masih belum optimal untuk meningkatkan kualitas jamaah beserta program dan pengurus. Ada juga masjid dengan jamaah yang banyak namun kurang pemahaman tentang agama, serta beberapa masjid yang hanya fokus pada perbaikan fisik. Kita sering melihat masjid megah namun minim jamaah yang beraktivitas di dalamnya. Terdapat kasus di mana masjid sudah selesai dibangun namun akhirnya harus dibongkar lagi untuk direnovasi.

Untuk meningkatkan kualitas jamaah dan pengurus, dapat dilakukan melalui program masjid yang melibatkan kegiatan seperti wirid bulanan, pengajian tafsir, remaja masjid, memperingati hari besar islam. Potensi masjid dapat dioptimalkan dengan meningkatkan program kegiatan masjid untuk memperkuat kualitas pengurus dan jamaah. (Qadaruddin 2019)

Salah satu unsur penting di dalam struktur masyarakat islam yaitu Masjid. Berawal dari pada masa Nabi Muhammad SAW sampai saat ini masjid ini menjadi sebagai pusat kegiatan masyarakat muslim. Bahkan kegiatan di pemerintahan yang mencakup ideology, ekonomi, politik, dan kegiatan sosial yang di bahas dan dapat di pecahkan di dalam lembaga masjid (Hidayat, 2010).

Masjid merupakan sebagai sentral umat islam dari tempat suci inilah syiar agama islam mencakup pada aspek duniawi, material, dan spiritual. Berbagai macam sejarah yang sudah merekam secara seksama mengenai kegemilangan peradaban umat islam yang secara tidak langsung di sebabkan oleh pembinaan secara intelektual, jasmani dan rohani. (E Ayyub, 1997)

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim, masjid juga berarti tempat sujud. Masjid yang ukurannya kecil merupakan mushola, selain tempat beribadah, masjid juga merupakan tempat lembaga islam, bermacam-macam kegiatan yang dilakukan di masjid seperti perayaan hari besar, kajian agama, ceramah, pembelajaran al qur'an dan musyawarah.

Masjid merupakan tempat ibadah, akar kata dari sajad artinya tunduk. Menara-menara, serta kubah masjid yang besar seakan menjadi saksi betapa jayanya Islam pada kurun abad pertengahan. Masjid telah melalui serangkaian

tahun-tahun terpanjang disejarah sampai sekarang. Dengan begitu jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang digambarkan pada masa kemasam islam itu, tentunya tidak seperti zaman dahulu, namun tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan pada mestinya didalam pembinaan umat. Meskipun fenomena yang terjadi saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah umat. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat shalat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang biasa membawa kemaslahat dunia akhirat. Bentuk kegiatan itu seperti ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan agama, sosial dan budaya serta iptek bias dilakukan dimasjid.(Departemen Agama RI, 1993) ketika bangunan masjid berdiri, beragam kegiatan berlangsung didalamnya, misalnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan didalam masjid seperti pengajian, ceramah, dan merayakan hari besar islam. Rasulullah mengaplikasikan masjid sebagai tempat pembinaan umat yang pada awalnya umat yang mendirikan masjid dan kedepanya masjid yang mendirikan umat, sehingga adanya hubungan timbale balik diantara keduanya, yang artinya didalam pengelolaan masjid bisa mendirikan dan membina umat.

Saat ini, kita melihat bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah saja, melainkan tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat organisasi, kegiatan sosial dan lain-lain.(Safari, 1993) Oleh sebab itu manajemen dan penerapan program masjid yang baik dengan menjalankan rencana yang tersistem, dengan pengorganisasian yang terorganisir serta pelaksanaan yang benar dalam terciptanya kemajuan dan kemakmuran masjid.

Berdasarkan sejarah masjid Raya Bingkudu merupakan masji kuno, dimana Masjid ini adalah salah satu masjid termasuk dalam kategori yang tertua di Indonesia. Masjid Raya Bingkudu berdiri pada tahun 1823 pada masa perang Padri pada abad ke 19. Masjid ini terletak di Jorong Bingkudu kecamatan Canduang Kabupaten Agam yang memiliki arsitektur khas budaya Minangkabau. Saat mulai didirikan bangunan ini, bangunan masjid ini sudah terbuat dari kayu, mulai dari lantai, tiang, hingga dinding masjid. Selain digunakan untuk kegiatan ibadah, masjid ini juga digunakan untuk kegiatan pendidikan agama, dan juga sebagai kantor pusat pemberantasan kemiskinan di jorong Bingkudu.(arnofa dinata, personal communication, oktober 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Rofidatul Khoriya, upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti mengadakan rapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mingguan, bulanan, serta meningkatkan kegiatan, seluruh masyarakat diberikan kesempatan dalam mengeluarkan pendapat dan ide-ide mereka. (Khorriya, 2020) sedangkan menurut Moh. Arwani, dalam meningkatkan jamaah melalui 3 aspek pelayanan yakni aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan yang intensif terhadap jamaah sangat berperan penting terhadap loyalitas jamaah terhadap masjid tersebut. (Arwani, 2017)

Menurut Reza Novella, manajemen sangat berperan penting terhadap pengembangan fungsi masjid terutama dalam hal pelaksanaan ibadah, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya. (Novelle, 2018) Menurut fitter Anti, agar masjid bisa makmur yaitu dengan melakukan kegiatan pembangunan dengan memperluas masjid atau merenovasi masjid serta melengkapi fasilitas masjid agar masjid terasa nyaman dan bersih. Kegiatan ibadah dan keagamaan seperti shalat 5 waktu, shalat jumat, yasinan, kajian, dzikir, beriktikaf, kursus bahasa arab dan inggris, peringatan hari besar islam, buka puasa bersama dan lain-lain. (Anti, 2019)

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa ada kemiripan judul akan tetapi jika dilihat dari aspek pembahasan terdapat perbedaan. Dalam hal ini penulis membahas tentang implementasi program imarah masjid Raya Bingkudu.

Perkembangan dalam pelaksanaan program Imarah ini belum optimal, hasil ini di buktikan dari program kepengurusan Masjid Jorong Bingkudu. Selain itu, dalam hal ini Imarah masjid berarti memakmurkan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid, mesti di sepakati Bersama orang yang di amanahkan mengurus masjid. Tugas memakmurkan masjid ini sejatinya tanggung jawab Bersama, bukan hanya pengurus masjid saja. Namun akan lebih mudah koordinasinya bila ada yang membimbing dan mengarahkan dalam memakmurkan masjid,

Masjid Raya Bingkudu ini memiliki beberapa program, yaitu pengajian tafsir setiap malam, wirid bulanan, remaja masjid dan memperingakati hari-hari besar Umat Islam. Kalau dilihat dari program masjid Raya Bingkudu ini, sebagai penelitian masih kurang baik untuk memakmurkan masjid. Masjid akan lebih makmur jika program masjid ditingkatkan, bukan hanya untuk kegiatan agama saja, tapi juga masjid digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk merangkumnya dalam bentuk skripsi sebagai salah satu karya ilmiah. Ini tentu saja merupakan penelitian yang sangat berbeda dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, karena penulis berfokus pada Implementasi Program Imarah Masjid Raya Bingkudu Jorong Bingkudu Kecamatan Canduang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itu, dengan judul penelitian: **IMPLEMENTASI PROGRAM IMARAH MASJID (Studi Kasus: Masjid Raya Bingkudu Di Kecamatan Canduang)**, penulis juga tertarik dalam mempelajari lebih dalam berupa hal tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan terkait penelitian yang akan penulis lakukan dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, seperti:

- 1) Minimnya jumlah jamaah di Masjid Raya bingkudu setiap melaksanakan shalat Fardhu.
- 2) Masih belum tampak progress program yang dilakukan oleh pengurus Masjid Bingkudu di Kecamatan Canduang.
- 3) Minimnya minat masyarakat dan remaja sekitar untuk pergi Ke Masjid Raya Bingkudu.
- 4) Program di Masjid Raya Bingkudu kurang Inovatif

C. Rumusan Masalah

Penulis akan merumuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, yakni bagaimana implementasi program Imarah Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis kemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program imarah Masjid Raya Bingkudu kecamatan Canduang.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Berikut adalah manfaat secara teori dan secara praktis dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

- a. Berkontribusi mengelaborasi lebih lanjut implementasi program imarah dalam meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu manajemen yaitu mengelaborasi implementasi program imarah dalam meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Raya Bingkudu kecamatan Canduang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Agar dapat menjadi referensi serta pijakan untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan implementasi program imarah dalam meningkatkan jumlah jamaah di Masjid dan manajemen Masjid.
2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis, seperti:

 - a. Agar bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi sekretaris dan pengurus Masjid Raya Bingkudu dalam mengatur strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah jamaah masjid agar masjid selalu ramai dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan islami lainnya.
 - b. Dapat menjadi acuan bagi Masjid Raya Bingkudu untuk menilai implemetasi program imarah tersebut.
 - c. Manfaat untuk penulis, agar dapat menambah pengalaman dan wawasan langsung tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh untuk memperbaiki manajemen imarah masjid dan menerapkan program-program Masjid yang lebih efektif agar masjid menjadi makmur.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada permasalahan ini, ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini maka penulis membatasi beberapa hal. Dibatasinya penelitian ini pada pengurus masjid Raya Bingkudu kecamatan Canduang. Masjid Raya Bingkudu merupakan Masjid tertua di Indonesia yang didirikan oleh Kaum Padri ditengah kecamuk perang Padri di Sumatera Barat pada tahun 1823. Berdasarkan area penelitian, maka dilakukanlah penelitian pada Masjid Raya Bingkudu di Kecamatan Canduang.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini di bagi dala enam bab dan setiap bab terdiri beberapa pasal yang merupakan kesatuan yang tidak dapat di paksakan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi pendahuluan, latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tinjauan pustaka, yaitu kajian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas metodologi penelitian, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu

penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM MASJID

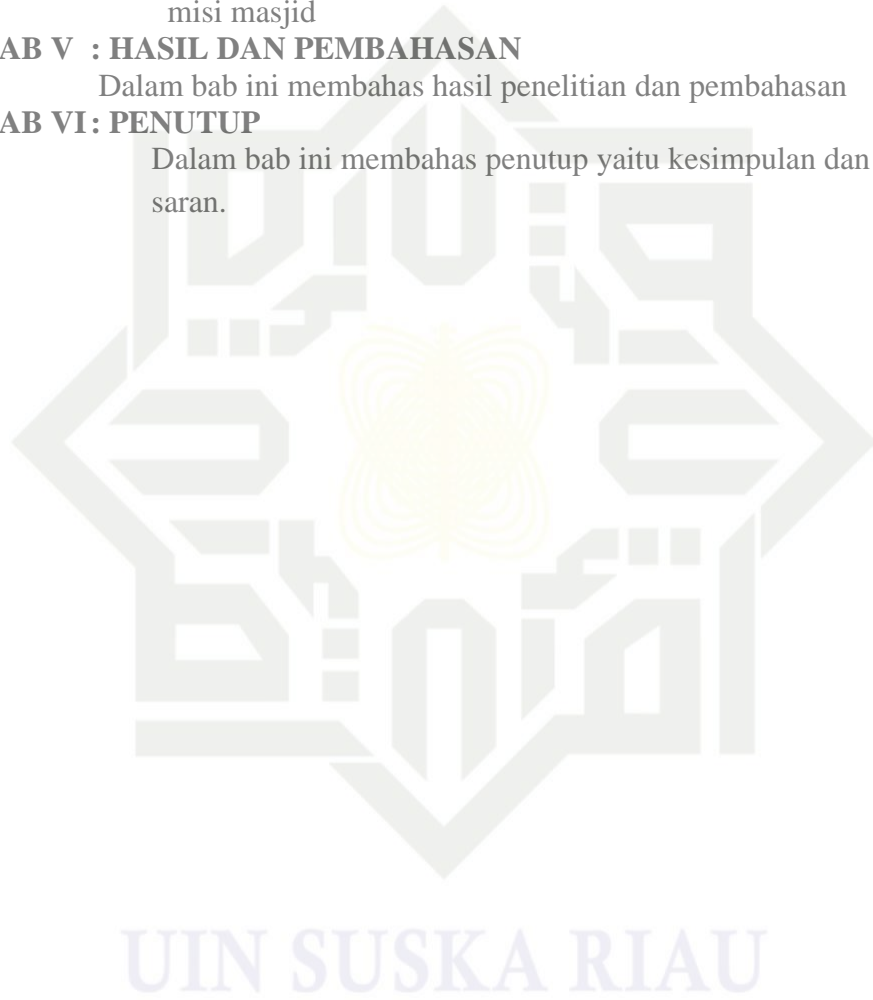
Dalam bab ini membahas gambaran umum masjid, yaitu sejarah masjid, letak geografis masjid, struktur masjid, tugas seksi dalam struktur kepengurusan masjid, visi dan misi masjid

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini membahas penutup yaitu kesimpulan dan saran.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan dan acuan, selain itu juga sebagai bahan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian lain. Maka dalam kajian pustaka ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

No	Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Yeni Silvia Afriani, 2022, "Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan"	Sama-sama membahas tentang Program Imarah dalam meningkatkan jumlah jamaah	Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan jumlah jamaah perempuan sedangkan pada penelitian saya terfokus pada proram imarah dalam meningkatkan jumlah jamaah secara umum baik laki-laki maupun perempuan	Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid sudah berjalan dengan baik tapi belum begitu maksimal karena keterbatasan dana dan pengurus kurang profesional sehingga peningkatan ibadah para perempuan tidak berjalan maksimal.(Afriani, 2022)
	Habibatul Azizi, 2022 "Manajemen Imarah Masjid Al-Hakim Kota Padang"	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tentang implementasi imarah masjid	Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah berfokus pada manajemen imarahnya dan lokasi subyek penelitian	Program dari manajemen imarah msjid al-hakim sudah berjalan dengan baik, hal ini di buktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang di laksanakan(Azizi, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rofidatul Khoiriyah, 2020 “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Ke Agamaan di Desa Olean Kabupaten Situ Bondo”	Sama-sama membahas tentang Implementasi imarah masjid dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif	Perbedaan penelitan terdahulu ini berfokus pada partisipasi masyarakat terhadap keagamaan di desa tersebut dan berbeda subyek penelitian dengan lokasi yang berbeda	Kepengurusan masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah berjaln dengan baik(Khoiriyah, 2020)
--	--	---	--

B. Landasan Teori

1. Masjid

Kata masjid merupakan isim yang di ambil dari kata *sujud*, dalam bentuk katanya adalah *sajada-yasjudu*, Al-Masjid berarti tempat bersujud, atau kening orang berbekas sujud, dan sebahagian berpendapat bahwa al-masjid berarti rumah tempat bersujud, Menurut pendapatn Ibnu Al-Arabi, bentuk jamak dari masjid adalah masajid, seharusnya ia tidak mengikuti *wazan maf’il*, namun menyimpang dalam aturan.

Menurut Sibawaih, para pakar bahasa mengklasifikasikan kata Al-Masjid sebagai isim yang merujuk pada rumah, bukan sebagai bentuk dari fi’il berwazan yaitu. Menurut al-fura, kata al-masjid sama seperti maskan yang merupakan bentukan dari fi’il berwazan nashara. Dan dapat digunakan sebagai isim maupun masdar. Azzujaj berpendapat semua tempat ibadah dapat di sebut sebagai masjid, sebagaimana rasulullah SAW pernah bersabda, “Dan ku jadikan untukku bumi sebagai masjid dan tempat yang suci”.

Sementara itu Az-zarkasyi mendefenisikan al-masjid sebagai tempat ibadah seperti defenisi Az-zujaj, dan ia juga berpendapat bahwa pemilihan kata masjid untuk tempat shalat di karnakan sujud merupakan perbuatan yang paling mulia dalam shalat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.(Mujahid, 2018)

Di dalam pemberdayaan masjid Baginda Rasulullah SAW yang melakukan hijriah ke yastrib (Madinah al Munawarah) telah di beri intruksi oleh Allah swt. antara lain untuk meyatukan kaum muhajirin dan kaum anshar. Kedua kekuatan ini menjadi pilar yang kuat dalam membangun masyarakat madani yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi model. Terlebih lagi, letika piagam Madinah menjadi sebuah karya agung dan menjadi landasan peradaban bagi umat muslim yang menghargai perbedaan keberagaman budaya pada awal pemerintahan islam di Madinah. Sejarah pembangunan masjid pertama di mekah di mulai di mulai sejak Nabi Adam hingga Nabi Ibrahim dan Ismail. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang memberikan pentingnya fungsi masjid sebagai tempat yang sangat berarti, seperti yang terdapat dalam (Q.s. Ali Imran: 96).

لِّلْعَالَمِينَ وَهُدًى مَّبْرُكًا بِنَكَّةَ لِّلَّذِي لِّلنَّاسِ وُضِعَ بَيْتِ اَوَّلِ اِنَّ

Artinya” *Sesungguhnya Rumah (ibadah) pertama yang di bangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di mekah yang di berkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam”*

Dalam sejarah islam, di catat bahwa selama 13 tahun di Makkah al Mukarramah, Baginda Rasulullah SAW menghadapi berbagai tantngan yang sangat berat. Kelompok kafir Quraisy sangat sulit menerima ajaran islam, oleh karna itu, Allah swt memerintahkan Rasulullah yang tercinta untuk hijrah ke Yathrib (Madinah Al Munawarah), Setelah tiba di Yathrib, tugas pertama Rasulullah dan para pengikutnya adalah pemembangunan masjid di Quba. Melalui masjid ini Rasulullah berhasil menyatukan kaum-kaum Muhajirin (di Mekah) dan kaum-kaum Anshar (penduduk Yathrib). Persaudaraan di antara umat Muslim menjadi embrio yang mengarah pada pembentukan umat yang kuat, baik secara fisik maupun spiritual.

Seiring berjalanya waktu, tiba saatnya untuk membangun masjid di tempat lain yang sekarang di kenal sebagai Masjid Nabawi. Di tempat ini Baginda Rasulullah dan para sahabatnya melakukan berbagai aktifitas. Mereka mengatur pemerintah, menyelesaikan perselisihan, mengadakan majlis ilmu, menerima tamu dari berbagai suku, melatih perang, dan merawat paara mujahidin yang terluka dalam perang jihad. Semua aktivitas ini dilakukan dengan semangat keislaman yang tinggi, yang menjadi inti dari kehidupan masjid, sebagai hasilnya, kejayaan Islam dapat tersebar ke berbagai negara, termasuk ke Asia Tenggara yang juga mencakup negara Indonesia.

Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya, masjid memiliki banyak fungsi yang telah di tunjukan oleh Baginda Rasulullah SAW. Umat Islam di Indonesia juga telah membangun banyak masjid dan mushala Contohnya: di kampung-kampung dengan mayoritas penduduk Muslim, serta di tempat-tempat seperti pabrik, perkantoran, Lembaga, Pendidikan, Rumah sakit, Bandara, Pelabuhan, Terminal bus, Stasiun Kereta api, Gedung pertemuan umum, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Meskipun aktifitas di masjid masih terbatas karna kurangnya pengelola atau menejer.

Bahkan langkah awal yang di sarankan oleh Yusuf Al-Qardhawi (2000), selain memilih lokasi yang strategis penting untuk memperbaiki niat. Maksudnya, pembangunan masjid harus semata-mata untuk mencari keridhaan Allah swt. Selanjutnya masjid tersebut harus menjadi tempat bagi umat muslim untuk melaksanakan shalat lima waktu, berzikir, mengadakan majlis, menyebarkan agama islam, dan melakukan hal-hal positif lainnya. (Mujahid, 2018)

Oleh karna itu penting untuk melibatkan masyarakat sekitar dalam menjadikan masjid ini multi fungsi, terutama karna masjid Raya Bingkudu ini yang terletak di tengah-tengah perkampungan dengan kondisi yang saat ini dapat menjadikan masjid sebagai multifungsi dengan kebudayaanya. Selain itu, ajaran islam mengajarkan tentang cara dan contoh yang telah di perhatikan oleh Baginda Rasulullah SAW dalam menyatukan dan memperdayakan umat muslim.

2. Fungsi Masjid

Secara umum pengelolaan masjid kita masih memperhatikan, apa kiranya solusi yang di coba untuk di tawarkan dalam mengaktualkan fungsi dan peran masjid di era modern. Masjid memiliki peran utana sebagai tempat ibadah, Salah satu ibadah yang harus dilakukan dengan tepat waktu adalah shalat wajib. Fungsi masjid sebagai tempat ibadah ini telah di jalankan dengan baik oleh pengurus Takmir Masjid Raya Bingkudu ini. Mereka menyadari bahwa pelaksanaan shalat lima waktu adalah penting bagi mereka yang ingin mendapatkan keridhaan Allah swt, dengan rutin melaksanakan shalat berjamaah lima kali sehari di masjid dan Masjid Raya Bingkudu yang di gunakan untuk shalat berjamaah lima waktu dan shalat jum'at bagi laki-laki, dan masjid dapat menjadi tempat yang memberikan manfaat dan melayani kebutuhan spiritual dan sosial umat muslim serta masyarakat luas.

1. Masjid sebagai tempat ibadah

Salah satu sarana ibadah yang paling penting adalah masjid, dari sinilah untuk pertama kalinya risalah Allah dan agama islam menyebar ke seluruh dunia.

Selain menunaikan shalat lima waktu para jamaah masjid juga berzikir dan bermunajat kepada Allah memohonkan hajat dan ketenangan batin. Berzikir sebagai media komunikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Redaksi, 2016)

Dimasa sebelum islam orang-orang mencari kedamaian batin dengan berdiam diri dan menghubungkan diri dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, mereka melakukan meditasi dan menahan hawa nafsu secara konsisten dan terarah untuk memperkuat jiwa, sehingga jiwa mereka

menjadi suci dan roh mereka mencapai kesempurnaan. Mereka juga melakukan puasa dan mengheningkan cipta dengan tujuan mencari kedamaian batin dan petunjuk.

Pengajian Tafsir yang di adakan di dalam program Masjid Raya Bingkudu ini, tujuannya adalah untuk menyampaikan materi tafsir berdasarkan di dalam kitab-kitab yang terpercaya. Selain itu, pengajian tafsir juga berfungsi untuk melakukan verifikasi pesan (mengenai kebenaran secara logis) agar tidak ada keraguan dan kekurangan pemahaman.

Salah satu pembinaan masyarakat yang membutuhkan bimbingan agama adalah melalui pengajian. Melalui pengajian ini mereka dapat belajar tentang tafsir al-qur'an dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, di dalam pengajian tafsir di masjid, para jamaah yang mengikuti pengajian tafsir di masjid ini dapat berinteraksi dengan ustadz yang menjelaskan tentang isi kandungan tafsir tersebut dan sesama jamaah untuk dapat bertukar pemikiran dan pengalaman. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajian tafsir di masjid juga dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam komunitas mereka, dan mereka pun dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dan pesan yang terkandung di dalam kitab seperti tentang sejarah, tata Bahasa, diskusi dalam pengajian, dan dapat juga memperdalam hubungan mereka dengan Allah swt dan meningkatkan keimanan mereka melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama islam di kajian tafsir yang di sampaikan oleh ustadz atau pemateri tersebut. Selain itu, pengajian juga dapat menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan agama, meningkatkan kesadaran spiritual, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pengajian tafsir di masjid memiliki peran penting dalam membina masyarakat, baik itu dari tingkat anak-anak, remaja, dan sampai juga kepada lansia, di dalam pembinaan agama yang efektif dan berkelanjutan.

Memperingati hari-hari besar islam merupakan perayaan tahun baru islam yang peringatan penting di dalam kalender islam.

- a. Tahun baru islam 1 Muharram adalah momen yang di rayakan oleh umat islam di seluruh dunia. Tanggal ini menandai awal dari penanggalan baru dalam kalender Hijriyah. Tahun baru Islam dimulai pada bulan Muharram. Oleh karena itu, pada tanggal 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muharram, umat Islam memulai lembaran baru dalam amal dan perilaku mereka.
- b. Maulid Nabi Muhammad SAW adalah perayaan yang memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad. Perayaan ini jatuh setiap tahun pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Awalnya, peringatan Maulid Nabi ini didorong oleh seorang pahlawan Islam bernama Shalahuddin Al-Ayyubi. Namun, sekarang perayaan Maulid Nabi telah menjadi budaya dan dirayakan di berbagai tempat. Bahkan bagi masyarakat Muslim Jawa, perayaan ini juga di sertai dengan tradisi Muludun. Mereka membuat kue-kue khusus dan melaksanakan berbagai kegiatan lainnya.
 - c. Perayaan Isra Mi'raj merupakan hari raya yang memperingati peristiwa penting dalam agama Islam, yaitu perjalanan spiritual Nabi Muhammad dari Masjid Haram ke Masjid Al-Aqsha, dan kemudian ke Sidratul Muntaha. Di situlah Nabi Muhammad menerima perintah untuk melaksanakan shalat lima waktu. Awalnya, shalat diwajibkan sebanyak lima puluh kali dalam sehari dan malam, namun setelah negosiasi oleh Nabi Muhammad, jumlah tersebut dikurangi menjadi lima kali.
 - d. Peringatan malam Nuzulul Qur'an adalah hari yang memperingati turunnya wahyu pertama Al-Qur'an, yaitu lima ayat pertama dari Surah Al-Alaq. Wahyu pertama ini turun pada tanggal 17 Ramadhan. Selanjutnya, wahyu-wahyu Al-Qur'an terus turun seiring dengan berbagai persoalan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad. Ayat-ayat yang turun tersebut memberikan solusi atas persoalan-persoalan yang muncul. (Eddy Saputra, Achmad Muhajir, 2019)
 - e. Idul Fitri, juga dikenal sebagai Hari Raya Lebaran, merupakan perayaan yang dirayakan setelah sebulan penuh berpuasa selama bulan Ramadhan. Pada saat ini, umat Muslim berkumpul dengan keluarga dan kerabat untuk saling memaafkan dan bermaafan. Mereka juga mengunjungi makam keluarga dan melaksanakan salat Idul Fitri di pagi hari. Selain itu, Idul Fitri juga menjadi momen untuk memberikan sedekah kepada yang membutuhkan.
 - f. Idul Adha, juga dikenal sebagai Hari Raya Kurban, adalah perayaan yang menandai kisah Nabi Ibrahim yang siap mengorbankan putranya, Ismail, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Namun, Allah menggantikan Ismail dengan seekor domba sebagai korban. Pada saat ini, umat Muslim menyembelih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hewan kurban seperti domba, sapi, atau kambing, dan dagingnya dibagikan kepada yang membutuhkan. Selain itu, mereka juga melaksanakan salat Idul Adha dan mengunjungi keluarga serta tetangga, dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah swt atas segala nikmat yang telah di berikan.

Di dalam wawancara pengurus masjid beliau menyatakan terdapat beberapa keutamaan yang terkait dengan orang-orang yang menikmati masjid-masjid dan dihuni oleh orang-orang di luar daerah Canduang untuk memperingati hari besar Islam. Berikut adalah beberapa keutamaan tersebut:

1. Bagian negeri yang paling dicintai Allah: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Bagian negeri yang paling Allah cintai adalah masjid-masjidnya, dan bagian negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasarnya."
2. Membangun masjid sama dengan membangun rumah di surga: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang membangun masjid ikhlas karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya yang serupa dengannya di surga."
3. Masjid dilindungi oleh Allah: Allah berfirman, "Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat."
4. Yang memakmurkan masjid adalah yang mendapat petunjuk: Allah berfirman, "Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."
5. Tempat orang beriman: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jika kamu melihat orang rajin mendatangi masjid, maka persaksikanlah ia sebagai orang yang beriman."
6. Salah satu pertanda kiamat: Salah satu tanda dekatnya kiamat adalah ketika orang berlomba dalam membangun masjid karena bangga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Menjaga masjid membuat kubur menjadi terang: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengalami kehilangan seorang wanita atau pemuda yang biasa membersihkan masjid. Beliau bertanya tentang mereka dan setelah mengetahui bahwa mereka telah meninggal, beliau menshalatinya dan bersabda, "Sesungguhnya kuburan ini penuh kegelapan bagi penghuninya, tetapi Allah meneranginya untuk mereka dengan doaku buat mereka."
8. Tempat suci untuk beribadah: Masjid-masjid ini tidak pantas digunakan untuk tempat kencing dan berak, tetapi hanya untuk dzikrullah, shalat, dan membaca Al-Qur'an.
9. Shalat di masjid akan mendapatkan ampunan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa berwudhu untuk shalat, lalu dia menyempurnakan wudhunya, kemudian berjalan menuju shalat fardhu, lalu dia shalat bersama manusia - yakni bersama jama'ah di masjid - niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya."
10. Shalat di masjid mendapat pahala berlipat ganda: Shalat berjama'ah lebih baik 27 kali lipat daripada shalat sendiri.
11. Ibadah di masjid akan mendapatkan naungan di hari kiamat: Ada tujuh golongan yang akan Allah naungi mereka pada hari tiada naungan selain naungan Allah, salah satunya adalah orang yang terikat hatinya dengan masjid.
12. Orang yang rajin ke masjid akan diangkat derajatnya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang menyempurnakan wudhu dalam keadaan yang berat, memperbanyak langkah ke masjid, dan menanti shalat setelah shalat, maka itulah penjagaan sesungguhnya."
13. Ibadah di masjid mendapat pahala mujahid: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa datang ke masjid ini tidak lain kecuali untuk kebaikan, baik untuk belajar atau mengajarkan. Maka dia memiliki kedudukan seperti mujahid di jalan Allah. Dan barangsiapa datang dengan tujuan selain itu, maka dia memiliki kedudukan seperti orang yang hanya melihat harta orang lain." (A. Dinata, personal communication, 2024)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masjid sebagai pusat pendidikan

Pada masa awal islam di Indonesia, masjid berperan sebagai tempat untuk belajar mengaji dan mempelajari keterampilan dasar dalam agama islam. Ini meliputi pemahaman tentang ajaran-ajaran utama islam, serta keterampilan seperti berwudhu, mandi haji, shalat, dan membaca al-qur'an. Seiring berjalanya waktu, Lembaga-lembaga pra islam mulai berkembang secara bertahap. Mereka menjadi Lembaga Pendidikan yang lebih terstruktur dan terorganisir, dimana tidak hanya belajar mengaji, tetapi juga mempelajari berbagai aspek islam yang lebih luas

Pendidikan islam merupakan upaya untuk memberdayakan manusia agar mencapai kematangan dalam berpikir, mental, dan moral. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan islam di tengah masyarakat. (suryawati, 2021)

Belakangan ini, aktivitas di luar ibadah shalat di masjid semakin berkurang. Masjid jarang lagi digunakan untuk kegiatan Pendidikan, pembinaan remaja, dan pemberdayaan masyarakat. Kebanyakan masjid hanya di gunakan untuk melaksanakan ibadah wajib saja. Program-program yang telah di rencanakan oleh pengurus Masjid Raya Bingkudu seringkali tidak berjalan dengan baik. Bahkan banyak masyarakat yang lebih fokus pada memperindah bangunan masjid daripada memakmurkannya. Padahal, keagungan sebuah masjid tidak hanya dapat di ukur dari ukuran atau keindahan fisik bangunan, tetapi seharusnya masjid juga menjadi Lembaga yang memberdayakan umat dan mengembangkan peradaban.

Setiap malam jumat, Masjid Raya Bingkudu Secara teratur mengadakan pengajian atau ceramah agama, pengajian atau majlis taklim ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama bagi jamaah masjid. Materi yang di ajarkan meliputi berbagai bidang ke agamaan, seperti: Tauhid, Fiqih, Tafsir al-qur'an, serta pembacaan yasinan, pengajian di masjid Raya Bingkudu ini di adakan secara rutin oleh pengurus masjid atau ustadz yang tinggal di Masjid Raya Bingkudu dan memiliki pemahaman yang baik tentang adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini memudahkan mereka dalam menyampaikan materi yang relevan, factual dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran masjid sebagai institusi belajar didasarkan pada keyakinan islam bahwa membaca merupakan kunci untuk memahami dan menyingkap ciptaan Allah. (Rifa'i, 2016)

Fungsi masjid sebagai sarana pendidikan juga memiliki arti penting karna ia berperan dalam membentuk sumber daya manusia, selain itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan fungsi ini nilai-nilai dan norma agama dalam pembinaan akhlak di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik, bagi pengelola masjid yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pendidikan yang di perlukan bagi jamaah.

Masa remaja adalah salah satu fase dalam perkembangan manusia yang di tandai dengan perubahan dan fase transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang dapat melibatkan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Remaja sering di lihat sebagai priode antara masa kanak-kanak dan dewasa, dan juga di kenal masa remaja dapat defenisikan sebagai rentang usia belasan tahun, dimana seseorang menunjukkan ciri-ciri tertentu seperti sulit di atur, emosional, dan sebagainya. Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 12-13 tahun hingga awal usia 20-an. Perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan yang signifikan dalam aspek perkembangan fisik, kepribadian, dan sosial.

Keberadaan Remaja Masjid memiliki pengaruh terhadap kehidupan umat islam di sekitar masjid Raya Bingkudu tersebut karna mereka memiliki peran sebagai berikut:

- a. Remaja masjid memainkan peran penting sebagai penggerak kegiatan keagamaan, mereka bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan rohani masyarakat.
- b. Remaja masjid berperan dalam meningkatkan kualitas iman masyarakat dengan mengadakan kegiatan rohani yang dapat memperkuat iman dan spritualitas mereka.
- c. Remaja masjid menjadi sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai islam kepada masyarakat dengan mengajak mereka untuk selalu beriman dan taat kepada Allah swt.(khasanah, 2019)

Masjid adalah tempat yang di hormati dan merupakan pusat kegiatan keislaman. Penting bagi masjid untuk di kelola dengan baik agar dapat menyebarkan ajaran agama islam dan menjadi sumber petunjuk spiritual bagi umat muslim. Takmir masjid perlu menjadikan masjid menarik bagi para pemuda muslim agar mereka tertarik untuk datang ke masjid dan mengikuti berbagai kegiatan yang di selenggarakan. Dengan keterlibatan aktif pemuda di masjid, maka masjid juga akan mendapatkan dukungan untuk menjadi lebih Makmur.

Masa remaja merupakan priode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, di mulai sejak terjadinya kematangan seksual sekitar usia 11 atau 12 tahun hingga sekitar usia 20 tahun, menjelang dewasa muda. Masa remaja ini seringkali di tandai dengan perubahan emosional yang signifikan, rentang usia remaja di bagi menjadi tiga fase, yaitu remaja awal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(usia 12-15 tahun), remaja tengah (usia 15-18 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). (Febri Fajarini, Nuristigfari Masri Khaerani., n.d.)

Remaja masjid adalah generasi muda yang menjadi harapan bangsa dan agama. Mereka adalah kelompok pemuda yang aktif dalam melakukan kegiatan social dan ibadah di lingkungan masjid. Oleh karna itu Peran social dan ke agamaan mereka sangat penting dan tidak dapat di abaikan. Mereka berperan dalam membina dan mengembangkan masjid agar menjadi tempat yang lebih makmur serta meningkatkan pendidikan islam dengan semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian, fungsi dinamis masjid dapat tetap di pertahankan dan berkelanjutan. (Zulmaron, M. Noupal, Sri Aliyah, 2017)

3. Masjid sebagai pusat pengembangan Moral, Sosial dan Ekonomi

Manusia sejak di lahirkan di muka bumi ini pasti membutuhkan orang lain, manusia tanpa manusia pasti tidak berarti, berbeda dengan makhluk lainnya, seperti hewan yang bisa hidup meskipun tanpa induknya karna masih bisa mencari makan, minum dan menghidupi dirinya sendiri tanpa bantuan yang lain, maka itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. (Soekanto, 1982a)

Menurut sejarah di timur tengah ataupun di tanah air, masjid di jadikan pengembangan masyarakat, di Makkah telah menjadi tempat pertemuan para pedagang arab dari berbagai arah termasuk timur, utara, selatan, dan barat. Ketika Islam masuk ke Indonesia, dibawa oleh pedagang arab dan Gujarat, sejak itu perkembangan ekonomi dan pasar di mulai dari masjid, seperti Surabaya, Semarang, Solo, Makasar, Banjar Masin, Palembang, Aceh, dan kota lainnya (Soekanto, 1982b)

Oleh karna itu, penting untuk menghidupkan kembali semangat dagang, dengan mengambil contoh dari kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pedagang pada zamanya. Dalam konteks ini sangat tepat untuk mengembangkan ekonomi jamaah yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan setempat, baik dalam skala kecil maupun besar.

4. Masjid sebagai pusat pengembangan politik

Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, bertindak sebagai khalifah Allah bagi umat manusia. Sebagai rasul, beliau juga menyampaikan ajaran islam kepada umat manusia. Sebagai khalifah, beliau berperan sebagai pemimpin dalam kehidupan ini terbagi menjadi tiga hubungan, yaitu hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan sesama.

Sebagai pemimpin masyarakat, Nabi Muhammad membentuk kekuasaan dengan cara menyusun dan mengatur kehidupan sosial dan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Dalam peran ini beliau juga bertindak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pemimpin politik. Dalam konteks masjid, Nabi Muhammad tidak hanya sebagai imam shalat, tetapi juga memecahkan masalah-masalah masyarakat serta menyusun strategi perang dan taktik dalam menghadapi tantangan dan lawan, dengan demikian, imam shalat juga menjadi pemimpin dalam masalah sosial dan politik.

5. Kejayaan Umat Islam

Keberhasilan umat islam dapat di lihat dari banyaknya masjid yang ada di berbagai belahan dunia. Misalnya, ketika Al-Masjidil haram di mekah di buka setelah penaklukan kota tersebut, keberadaannya menjadi simbol kejayaan umat islam pada saat itu. Begitu pula ketika masjidil Aqsha di kuasai oleh agama lain, perasaan berbeda muncul ketika palestina benar-benar di kuasai oleh umat islam. Selain itu, masjid Nabawi juga menjadi bukti kejayaan umat islam.

Di banyak daerah dan Negara lain seperti Masjid Tulan yang merupakan bukti kejayaan umat islam di Mesir, atau Masjid Agung Mezqueta di Qordoba Spanyol, yang dulunya adalah gereja katedral. Bahkan di ibu kota Sicilia, Palermo, terdapat 300 masjid yang dibangun.

Di Indonesia, contohnya adalah Masjid Istiqlal yang menjadi simbol eksistensi umat islam di Indonesia. Selain itu, hampir setiap provinsi, kota, dan kabupaten di Indonesia dimiliki Masjid Agung yang menjadi pusat kegiatan umat islam. (Zaenandang, Wawan Shofwan Sholehuddin, 2017)

Ada dua jenis tempat ibadah bagi umat islam berdasarkan tipologinya, yaitu masjid dan mushala. Pembagian ini didasarkan pada standar pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid, yang meliputi kualifikasi pembinaan dan pengelolaan berdasarkan tipologidan perkembangan masjid, serta aspek idarah (manajemen), imarah (kegiatan memakmurkan), dan riayah (pemeliharaan dan fasilitas).

Masjid adalah bangunan tempat ibadah umat islam yang digunakan untuk shalat rawatib (lima waktu) dan shalat jum'at, sementara itu mushala adalah tempatatau ruangan yang digunakan untuk shalat rawatib yang terletak di tempat-tempat tertentu seperti kantor, pasar, stasiun, dan tempat pendidikan. Mushala memiliki ukuran yang lebih kecil di bandingkan dengan bangunan masjid.

Terdapat beberapa jenis masjid yang dapat di kelompokkan berdasarkan tipologi, yaitu:

- a. Masjid Negara, merupakan masjid yang terletak di ibu kota Negara dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- b. Masjid Nasional, adalah masjid yang terletak di Ibu Kota propinsi dan di tetapkan oleh Menti Agama sebagai masjid Nasional, menjadi pusat kegiatan keagamaan di tingkat pemerintahan propinsi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Masjid raya, merupakan masjid yang terletak di ibu kota propinsi di tetaakan oleh gubernur atas rekomendasi kepala kantor wilayah kementerian agama propinsi sebagai masjid raya, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan propinsi.
- d. Masjid agung, adalah masjid yang terletak di ibi kota pemerintahan kabupaten/ kota dan di tetapkan oleh Bupati/ Walikota atas rekomendasi kepala kantor kementerian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang di hadiri oleh pejabat kabupaten/ Kota.
- e. Masjid besar, yitu masjid yang terletak di kecamatan dan di tetapkan oleh pemerintah daerah setingkat camat sebagai masjid besar, masjid ini sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang di hadiri oleh camat, pejabat, dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan.
- f. Masjid jami', adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/ kelurahan.
- g. Masjid bersejarah, merupakan masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan, wali, atau penyebar agama islam yang memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Masjid ini di bangun oleh para raja, kesultanan, para wali penyebar agama islam, serta para pejuang kemerdekaan.
- h. Masjid di tempat public, adalah masjid yang terletak di kawasan public untuk memfasiltasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.(Nuriyanto, 2018)

Mewujudkan fungsi masjid yang optimal, diperlukan sumber daya yang memadai dalam kualitas dan kuantitas sebagai implementasi kebijakan. Jika sumber daya tersebut tidak terdsedia, maka program yang di targetkan untuk mencapai perubahan yang lebih baik akan terhambat, semisalnya bahwa untuk mengatasi keterlambatan pembayaran gaji pengurus masjid oleh pemerintah kota, mereka mengadakan bazar dan pengumpulan infak fakir miskin dan duafa. Orang yang tidak mampu juga dapat mengajukan proposal ke masjid untuk mendapatkan bantuan.

3. Pengurus Masjid

Kepengurusan masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dan sukses jika di laksanakan oleh pengurus yang kompak dan bekerja sama. Apabila terdapat kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, pengurus yang kompak dapat dengan mudah mengatasinya dengan bekerja sama, jika pengurus masjid tidak kompak, misalnya jika ketua atau sekretarisnya bekerja sendiri-sendiri atau tidak aktif, maka kepengurusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan terganggu dan kegiatan masjid akan lumpuh. Oleh karena itu pengurus masjid perlu memiliki karakter yang saling pengertian, tolong menolong, dan mau saling nasehati agar semuanya dapat berjalan dengan baik.

a. Saling Pengertian

Setiap pengurus diharapkan memiliki sikap saling pengertian dengan memahami perbedaan fungsi dan posisi masing-masing. Mereka dilarang untuk mencampuri urusan dan wewenang satu sama lain, serta tidak menghambat tugas-tugas yang harus dilakukan. Jika ada pengurus yang tidak bisa menjalankan tugasnya, pengurus lain bisa menggantikannya. Sebaliknya, jika salah satu pengurus melakukan kesalahan, pengurus lain bisa membantu memperbaikinya dengan penuh pengertian. Tumbuhnya saling pengertian di antara pengurus masjid akan mempererat kekompakan dan keutuhan sesama pengurus.

b. Tolong Menolong

Pengurus masjid perlu memiliki semangat tolong-menolong dan saling membantu. Praktik tolong-menolong ini terutama terkait dengan hubungan kerja di antara mereka. Jika ada pengurus yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, maka pengurus lain berusaha untuk membantunya. Jika suasana tidak memungkinkan, maka ketidakmampuan untuk menjalankan tugas akan berdampak pada seluruh pengurus. Selain itu, hubungan kerja yang positif juga dapat diterapkan dalam hubungan pribadi dan keluarga. Ketika salah satu pengurus mengalami musibah, pengurus lain berusaha membantunya, minimal dengan berkunjung. Semua ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang harmonis di antara pengurus masjid.

c. Nasehat menasehati

Pengurus masjid perlu saling memberikan nasihat. Jika ada pengurus yang melakukan kesalahan atau keliru dalam menjalankan tugas, maka ia harus bersedia menerima teguran dan saran dari pengurus lainnya. Tujuannya adalah agar setiap pengurus dapat belajar dari kesalahan tersebut dan tidak mengulangnya di masa depan. Sikap saling memberikan nasihat juga dapat memperkuat hubungan antar pengurus dan meningkatkan kualitas kerja mereka. Dengan saling memberikan nasihat, pengurus masjid dapat memperbaiki diri dan mencapai tujuan bersama dengan lebih baik. (Aziz, 2004)

4. Ruang Lingkup Masjid

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengambil berbasis di masjid:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Meningkatkan pemberdayaan pada aspek ke agamaan, merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas masjid, aspek ke agamaan menjadi inti keseluruhan program pemberdayaan masjid, sehingga harus menjadi dasar dalam pengembangan program tersebut. Pelaksanaan shalat merupakan inti dari kegiatan keagamaan dan menjadi prioritas utama dalam aktivitas masjid, keberhasilan sebuah masjid dapat di lihat dari kehidupan dan ke aktifan kegiatan shalat berjama'ah di masjid tersebut.
2. Meningkatkan pemberdayaan pendidikan, merupakan hal yang sangat penting dalam keberadaan masjid, karena pendidikan merupakan bagian penting dari peradaban masyarakat. Masjid seharusnya memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat. Pemberdayaan pada aspek pendidikan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan bebas dari kebodohan dan dapat menyebabkan ketidakberdayaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan partisipasi dalam proses pembangunan(Ridwanullah, 2018)

Jika risalah masjid bertujuan untuk membina umat, maka sarana yang dimiliki harus sesuai, menarik, dan menyenangkan bagi seluruh umat, termasuk dewasa, kanak-kanak, tua, muda, laki-laki, perempuan yang terpelajar maupun tidak, sehat atau sakit, serta kaya dan miskin.

Pada Muktamar Risalatur masjid di makkah pada tahun 1975, telah di sepakati bahwa sebuah masjid dapat berperan dengan baik apabila memiliki ruangan peralatan yang memadai untuk:

- a. Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan
- b. Ruang khusus untuk perempuan yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan laki-laki, baik digunakan untuk shalat maupun untuk pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK).
- c. Ruang pertemuan.
- d. Ruang poliklinik, serta ruang untuk memandikan dan mengafankan jenazah.
- e. Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.(alawiyah, 2011)

5. Imarah

- a. Pembinaan Jama'ah Masjid

Salah satu kekurangan yang di miliki umat islam kurang optimal terstrukturnya jamaah di masjid mereka. Hal ini mengakibatkan jamaah kesulitan mendapatkan layanan yang seharusnya mereka terima dan sebaliknya, dukungan dari mereka juga tidak optimal. Keadaan ini memerlukan perbaikan segera oleh pengurus masjid agar pelaksanaan Imarah Masjid dapat berjalan dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kesejahteraan Jamaah Di Masjid Raya Bingkudu

Pengurus berperan sebagai pelaksana tiap-tiap program, salah satunya yaitu dengan kegiatan pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan sedekah biasanya berlangsung meriah selama bulan Ramadhan, namun juga dapat dilakukan pada bulan-bulan lain, terutama untuk infaq dan sedekah. Program kesejahteraan Jamaah Masjid Raya Bingkudu telah berjalan dengan baik karena pengurus masjid memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berinfaq dan bersedekah melalui kotak amal yang disediakan setiap kali sholat berjamaah ataupun acara-acara lainnya di masjid serta menerima sumbangan dari para dermawan dan donatur yang ingin memberikan sedekah dan infaq untuk kemakmuran serta kesejahteraan Masjid Raya Bingkudu.

Memakmurkan masjid diwajibkan bagi umat islam, namun hal ini tidak dapat dilakukan oleh orang kafir atau musyrik karena akidah mereka tidak sesuai dengan landasan pendirian masjid yaitu tauhid uluhiyyah atau ubudhiyyah dan tujuannya untuk beribadah. (Zaenandang, Wawan Shofwan Sholehuddin, 2017)

Imarah yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara para tokoh agama dapat memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, dengan melakukan manajemen yang tepat, di harapkan dapat mencapai tujuan untuk memakmurka masjid dan menghidupkan agama islam di masyarakat desa Bingkudu Canduang, Dengan demikian manajemen yang dilakukan di harapkan dapat meningkatkan kehidupan masjid dan kehidupan agama islam di masyarakat.

Didalam imarah terdapat manajemennya di dalam memakmurkan masjid yang dimaksud adalah usaha untuk menjadikan masjid lebih hidup dan ramai. Dalam penelitian ini, memakmurkan masjid berarti menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai tempat ibadah, terutama untuk shalat berjama'ah. Dengan memakmurkan masjid, maka agama Islam dapat semakin hidup dan terjaga. Selain itu, memakmurkan masjid juga dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama masyarakat muslim. Dengan demikian, manajemen memakmurkan masjid sangat penting untuk meningkatkan kehidupan masjid dan kehidupan agama Islam di masyarakat.

Manajemen memakmurkan masjid yang dimaksud adalah usaha untuk menjadikan masjid lebih hidup dan ramai. Dalam penelitian ini, memakmurkan masjid berarti menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai tempat ibadah, terutama untuk shalat berjama'ah. Dengan memakmurkan masjid, maka agama Islam dapat semakin hidup dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjaga. Selain itu, memakmurkan masjid juga dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama masyarakat muslim. Dengan demikian, manajemen memakmurkan masjid sangat penting untuk meningkatkan kehidupan masjid dan kehidupan agama Islam di masyarakat, yang terdapat dalam (Q.s At-Taubah: 18).

يَخْشَىٰ وَلَمْ الزَّكَاةَ وَآتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ آمَنَ مِنَ اللَّهِ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا الْمُهْتَدِينَ مِنْ يَكُونُوا أَنْ أُولَئِكَ ۖ فَعَسَى اللَّهُ إِلَا

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Q.s, At Taubah: 18).

Dengan menerapkan skema manajemen yang baik, segala jenis kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Fungsi manajemen memegang peran penting dalam berbagai kegiatan, karena fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan. Fungsi manajemen umumnya disingkat dengan POAC, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

a. *Planning (Perencanaan)*

Perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan organisasi dan membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum mengambil tindakan, manajer atau ketua ta'mir masjid harus memikirkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan dengan matang. Tindakan tersebut biasanya didasarkan pada metode dan rencana yang telah ditetapkan, bukan hanya berdasarkan firasat belaka saja

Pada dasarnya, perencanaan adalah keputusan yang dibuat untuk mengantisipasi kondisi atau situasi di masa depan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas utama organisasi. Meskipun kegiatan manajemen dilakukan dengan sangat baik, tetap diperlukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. *Organizing (Pengorganisaian)*

Pengorganisasian adalah proses mengelola sumber daya manusia yang ada dalam organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan organisasi di masjid. Proses pengorganisasian melibatkan koordinasi sumber daya manusia dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan yang ada di dalam organisasi, termasuk di dalamnya masjid, untuk mencapai tujuan dengan efektif. Keberhasilan sebuah organisasi tergantung pada peran ketua dan kemampuan serta kinerja setiap pengurus. Semakin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas dalam sebuah organisasi, maka semakin efektif organisasi tersebut.

c. *Actuating (Menggerakkan)*

Setelah perencanaan telah ditetapkan dan diberikan kepada para pelaksana dakwah, langkah berikutnya adalah mendorong mereka untuk segera melaksanakan kegiatan tersebut agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggerakan dakwah adalah aktifitas atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan dakwah untuk mendorong perilaku dakwah dalam melakukan kegiatan dakwah tertentu di masjid tersebut.

Penggerakan dapat dikatakan sebagai inti dari manajemen karena manajemen bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada umat melalui proses menggerakkan perilaku dakwah untuk melakukan aktivitas dakwah. Tanpa proses penggerakan, tentunya tidak akan ada kegiatan dakwah yang dilakukan untuk umat.

d. *Controlling (Pengendalian)*

Perbaikan kinerja adalah kegiatan evaluasi kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Jika ada bagian pelaksanaan yang tidak sesuai atau terjadi penyimpangan, maka perlu dilakukan perbaikan. Evaluasi kinerja dan perbaikan biasanya dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kinerja organisasi tetap optimal dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Semuanya itu tidak terlepas dari yang namanya dari pengawasan.

Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi evaluasi kekurangan yang terjadi dan tingkat keberhasilannya, serta mengevaluasi pelaksanaannya agar lebih ideal. Penting untuk memperhatikan kondisi masjid dan fasilitasnya secara teratur, sehingga pelayanan yang optimal dapat diberikan kepada jamaah dan kepercayaan jamaah dapat meningkat.

6. Pengelolaan masjid sebagai pusat dakwah

Tidak hanya Al-Quran dan ilmu pengetahuan, tetapi pengelolaan masjid dan dakwah juga merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan dalam diskursus sains dan teknologi saat ini. Secara historis dan kritis, pusat dakwah dimulai dari masjid oleh Nabi Muhammad Saw., seperti

yang dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam bukunya "Menabur Pesan Ilahi: Al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat".

Pada masa Rasulullah, Masjid Nabawi memiliki berbagai fungsi, terutama sebagai tempat shalat, dakwah, dan pendidikan. Selain itu, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk musyawarah dan diskusi dalam menyelesaikan masalah umat. Di serambi masjid, digunakan sebagai guest house dan tempat penampungan Ahl ash-Shuffah, yaitu sekelompok kaum fakir miskin yang tidak memiliki tempat tinggal. Mereka diberikan bimbingan dan diarahkan. Semua ini menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat dakwah. (Asep, 2022)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

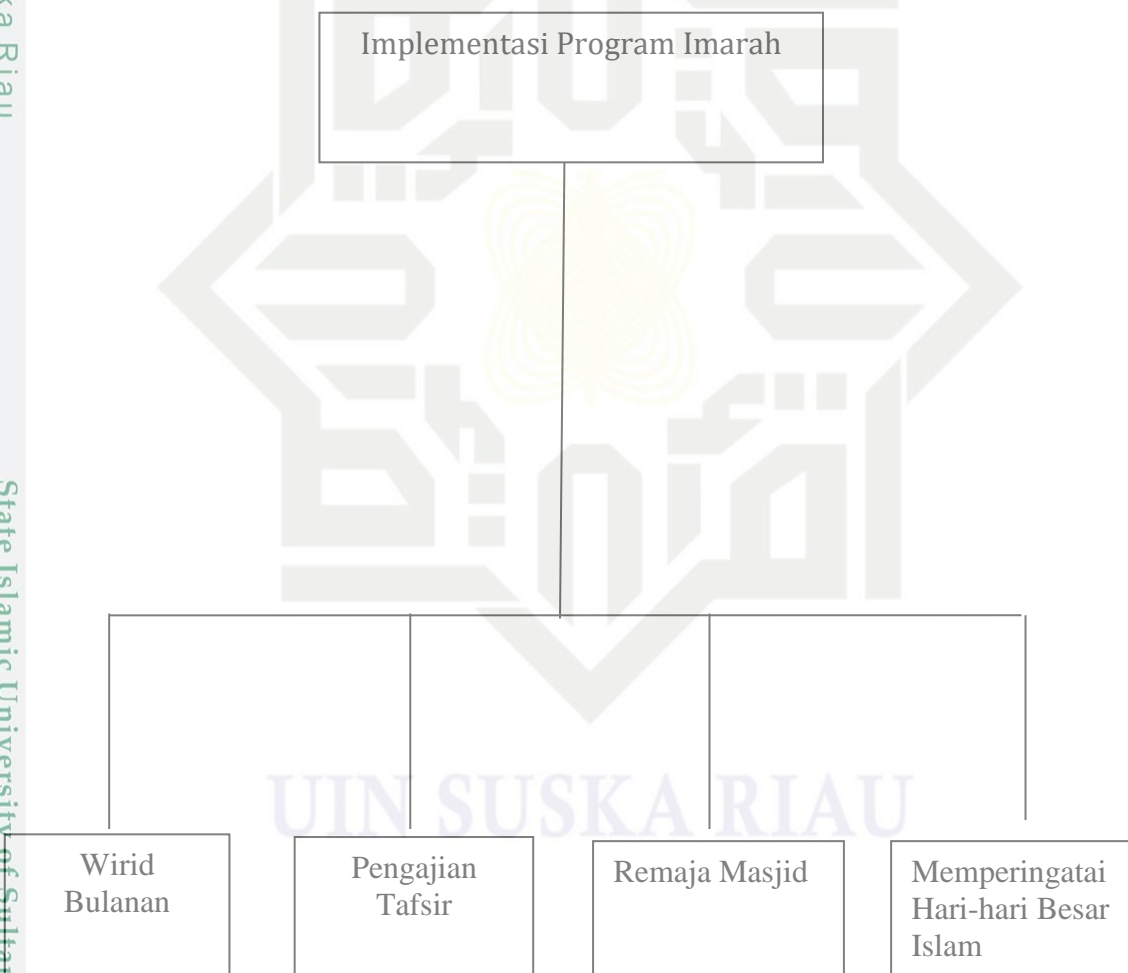
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubunga dengan berbagai factor yang di identifikasi sebagai isu penting. Pemahaman kerangka pemikiran Penelitian Implementasi program Imarah masjid Raya Bingkudu Jorong Bingkudu Kecamatan Canduang ini di lakukan dengan kerangka berfikir sistematis sebagai berikut :

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat dilihat dari jenis data yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman persepsi partisipan studi melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. (J. Moleong, 2000)

Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif dalam hal metodologi penelitian. Tujuan dari studi deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menganalisis masalah yang ada dengan menggunakan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mengungkapkan implementasi masjid dan masalah program Imarah Masjid Raya Bingkudu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Implementasi Program Imarah dalam meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Raya Bingkudu kecamatan Canduang ini dilakukan pada pengurus Masjid Raya Bingkudu dan jamaah Masjid. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Canduang. Penelitian ini akan dimulai setelah proposal penelitian dan surat izin penelitian disetujui, yaitu pada bulan Oktober-Desember 2023.

C. Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek-subjek dari mana data dikumpulkan. (Arikunto, 2008a) Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti perlu dilakukan identifikasi terhadap informan yang memiliki kompetensi dan tujuan yang sesuai. Sebagai hasilnya, terdapat berbagai informan yang terlibat dalam penelitian ini untuk berbagai informasi antara lain:

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Arnova Dinata. S.Pd. I	Ketua Masjid
2	Herix	Bilal
3	Niniak Mamak	Penasehat
4	Asnidar	Jamaah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Informan Utama

Merupakan informan yang memiliki data primer yang di perlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, informan utama adalah pengurus Masjid Raya Bingkudu dan jamaah Masjid Raya Bingkudu jorong Bingkudu Kecamatan Canduang.

2. Informan Pendukung

Merupakan informan yang memberikan informasi tambahan, yang mendukung pernyataan yang diperoleh dari informan utama. Informasi dari informan pendukung ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang di peroleh dari informan utama. Beberapa informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar, dan tokoh-tokoh masyarakat.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian dapat mengumpulkan data dari subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, penukis menggunakan tiga bentuk bahan hukum sebagai sumber data:(Sugiyono, 2009)

1. Sumber Data Primer

Merupakan utama dalam penelitian ini. Sumber data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan pengurus Masjid Raya Bingkudu dan para jamaah Masjid Raya Bingkudu kecamatan Canduang.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi, memperkuat, atau menjelaskan data primer. Sumber data sekunder meliputi hasil penelitian tesis, dan disertasi, makalah yang dipresentasikan dalam seminar nasional dan internasional, publikasi ilmiah yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan, surat kabar, dan literatur yang relevan dengan topik tersebut.

3. Sumber Data Tersier

Sumber-sumber data tersebut hanya berperan sebagai pelengkap dan di pilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Jika diperlukan dalam penelitian ini, contohnya dapat mencakup kamus, ensiklopedia, dan sumber lainnya.

E. Teknik Pengumpulan data

Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Observasi merupakan pendekatan pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat data yang relevan dengan penelitian. (Bungin, 2011) Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap para pengurus Masjid Raya Bingkudu dan Para Jamaah Masjid Raya Bingkudu yang merasakan implementasi program imarah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses dialog antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan. (Bungin, 2011) Wawancara merupakan sumber data primer yang di peroleh secara langsung dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait yang memiliki informasi yang relevan trtkait Implentasi Program Imarah di Masjid Raya Bingkudu kecamatan Canduang. Wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak pengurus yang berkaitan dengan yang penulis butuhkan dalam informasinya tersebut, di antaranya pihak pengurus Masjid Raya Bingkudu dan Para Jamaah Masjid Raya Bingkudu, dan masyarakat sekitar.

3. Studi Dokumen

Analisi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan studi dan analisis dokumen yang dibuat oleh atau tentang subjek penelitian atau orang lain. (Arikunto, 2008) Penelitian dokumentasi adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi dari perspektif subjek menggunakan media tertulis dan dokumen lain yang di buat atau ditulis langsung oleh subjek tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melibatkan wawancara dan pemeriksaan dokumen sebagai informasi tambahan. Data yang dikumpulkan peneliti akan analisis secara kualitatif sebelum dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Analisis data, seperti yang dijelaskan oleh Patton adalah proses mengorganisir data ke dalam kategori, pola, dan deskripsi dasar. (J. Moleong, 2000) Definisi ini menyampaikan pentingnya analisis data dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menemukan teori dari bukti merupakan prinsip utama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana yang di jelaskan oleh Burhan Bungin, adalah sebagai berikut (Bungin, 2007)

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan aspek penting dari proses analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik wawancara, melalui wawancara dengan pengurus Masjid Raya Bingkudu dan Para jamaah Masjid raya bingkudu serta masrakat sekitar. Selanjutnya pengumpulan data juga dilakukan dengan metode studi dokumen, yaitu mengumpulkan beberapa data yang telah ada terkait penelitian dari beberapa dokumen baik dari Masjid Raya itu sendiri maupun data-data dari Kecamatan Setempat.

2. Reduksi data (*data reduction*)

. Reduksi data dapat dimulai dengan pengumpulan data dan termasuk ringkasan, pengkodean, pelacakan tema, membuat cluster, dan menyusun memo, dan sebagainya, dengan tujuan menyisihkan data/informasi yang tidak relevan dan memilih data-data yang relevan saja dengan penelitian yakni yang berhubungan secara langsung dengan implementasi program imarah Masjid Raya Bingkudu dalam meningkatkan jumlah jamaah di jorong bingkudu kecamatan Canduang.

3. Display data

Display data dilakukan dengan cara menarasikan hasil penelitian yang bersumber dari wawancara dan studi dokumen maupun yang bersumber dari hasil observasi. Semuanya dilakukan dalam bentuk narasi, dan juga penyajiannya dapat dilengkapi dengan bentuk matrik, diagram, table dan bagan.

4. Verivikasi dan penegasan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verivication*)

Dilakukan verivikasi terhadap data-data yang ada, untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah disajikan dan dinarasikan tersebut. Penarikan kesimpulan ini adalah tahap akhir dari penelitian mengenai Implentasi Program Imarah dalam meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Raya Bingkudu kecamatan Canduang.

Selanjutnya, data yang diperiksa penulis dapat dievaluasi dan diungkapkan dengan kata-kata untuk menyampaikan fakta di area, makna, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diturunkan dari esensi. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap tahapan proses ini dilakukan untuk menentukan keabsahan data dengan cara menelaah semua data yang ada dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya dengan menggunakan metode wawancara hal ini didukung oleh analisis dokumen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Profil Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang

A. Sejarah Singkat Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang

GAMBAR 4.1

Masjid Raya Bingkudu



Sumber : Masjid Raya Bingkudu

Masjid Raya Bingkudu merupakan masjid tertua di Indonesia yang didirikan oleh kaum Padri di tengah kecamuk perang Padri di Sumatera Barat pada tahun 1823 pada abad ke 19. Masjid Raya Bingkudu ini dengan arsitektur khas Minangkabau yang terletak di jorong Bingkudu, Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang. Saat mulai didirikan Masjid ini, bangunan Masjid ini terbuat dari kayu, mulai dari lantai, tiang, hingga dinding Masjid. Tinggi Menara Masjid Raya Bingkudu sekitar 11 meter.

Sejak dibangun masjid Raya Bingkudu sampai saat ini Masjid Raya Bingkudu masih digunakan untuk tempat beribadah. Selain digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beribadah Masjid Raya Bingkudu juga digunakan sebagai sarana Pendidikan agama bagi pelajar dan sebagai kantor pusat Tim Koordinasi Pemberantasan Kemiskinan Jorong Bingkudu. Bahkan jauh sebelumnya, telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Agam sebagai cagar budaya pada tahun 1991, masjid ini mulai mengalami pemugaran secara keseluruhan.

Kegiatan yang dilakukan di masjid Raya Bingkudu selain dari ibadah saat ini, juga digunakan untuk pengajian tafsir, wirid bulanan, remaja masjid dan melaksanakan acara perayaan hari besar umat islam. (Arnova Dinata S. Pd. I, personal communication, Januari 6, 2024)

B. Visi Misi Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang**a. Visi Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang**

Menjadikan pusat kegiatan keagamaan yang berorientasi pada kebaikan umat dan memberikan inspirasi untuk meningkatkan kualitas ibadah serta kehidupan beragama bagi jamaah Masjid Raya Bingkudu.

b. Misi Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang

Adapun misi dari Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan yang berkualitas dan ramah kepada jamaah dalam pelaksanaan ibadah di Masjid Raya Bingkudu.
- 2) Mengembangkan program-program keagamaan yang edukatif dan inspiratif untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan jamaah.
- 3) Mendorong partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dan kepedulian sosial.
- 4) Menjadikan pusat pengetahuan agama yang dapat memberikan bimbingan dan pembinaan spiritual kepada jamaah Masjid Raya Bingkudu.

C. Letak Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang

Masjid Raya Bingkudu kecamatan Canduang secara geografis terletak di Jorong Bingkudu, Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang. Nagari Canduang Koto Laweh sendiri terletak di Kaki Gunung Marapi dengan ketinggian 2.891 meter di atas permukaan laut. Daerah ini secara geografis berbatasan langsung dengan beberapa daerah lainnya, yaitu:

- a. Sebelah utaranya berbatasan dengan Kecamatan Ampek Angkek dan Kecamatan Baso.
- b. Sebelah selatannya berbatasan dengan Gunung Marapi.
- c. Sebelah Baratnya berbatasan dengan Kecamatan Banuhampu dan Kecamatan Sungai Pua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sebelah Timurny berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar.

Nagari Canduang Koto Laweh sendiri memiliki jumlah penduduk kurang lebih 8.815 Jiwa yang terdiri dari 4.297 laki-laki dan 4.518 Perempuan. Mata pencarian masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh ini adalah di bidang Pertanian tepatnya bertani sayuran dan sebagian lagi berdagang. Adapun Masjid Raya Bingkudu ini didirikan oleh kaum Padri ditengah kecamuk perang Padri di Sumatera Barat tahun 1823. (Dokumen Profil Kecamatan Canduang 2023)

D. Struktur Organisasi Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang

**SUSUNAN PENGURUS MASJID RAYA BINGKUDU
NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH PRIODE 2021 SAMPAI
DENGAN 2025**

Pelindung	: 1. Camat Canduang 2. Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Canduang 3. Dewan Masjid Indonesia Kec. Canduang 4. Walinagari Canduang Koto Laweh 5. Kepala Kewilayahan Jorong Bingkudu
Penasehat	: 1. H. Maruzi 2. Pangeran Ameh 3. H. Wisal 4. M.AR Kari Bagindo
Penanggung jawab	: 1. Syahril 2. M Nazir 3. Azman 4. Muslim
Ketua	: Arnova Dinata, S.Pd. I
Sekretaris	: Afrizen, S.Pd
Bendahara	: Delvina Putra

BIDANG-BIDANG

Humas(Bilal)	: 1. Donal Primayulis, S.Th. I 2. Herix
Dakwah (Khatib)	: 1. Marizal 2. M. Firman 3. Doni Andrizar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosial (Imam) : 1. M. Yazar
2. Irzal
3. Heru

Secara umum, struktur organisasi Masjid Raya Bingkudu adalah sebagai berikut:

a. Pelindung

Berikut ini adalah tanggung jawab Pelindung:

- 1) Memerikan perlindungan, bimbingan, dan petunjuk dalam menjalankan organisasi pengurus masjid untuk mendukung aktifitas yang berkontribusi pada memakmurkan kegiatan-kegiatan masjid.
- 2) Menyampaikan petunjuk kebijakan, saran, nasehat, dan pertimbangan dalam konsep dan program untuk pengembangan organisasi yang sesuai dengan visi dan misi dewan kemakmuran masjid.

b. Penasehat, fungsinya:

- 1) Menyampaikan nasihat berharga untuk menjalankan organisasi dewan kemakmuran masjid dalam mendukung aktifitas yang berkontribusi pada kesejahteraan masjid.
- 2) Menyediakan rekomendasi dan umpan balik kepada pengurus Masjid Raya Bingkudu terhadap kegiatan strategis dalam menjalankan program imarah masjid raya bingkudu.
- 3) Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan pengurus masjid yang baik dan menjalankan ibadah dan dakwah sesuai dengan hukum syari'ah ahlus-sunnah wal jama'ah.

c. Penanggung Jawab, fungsinya:

- 1) Mengembangkan strategi perluasan pasar.
- 2) Menjaga kesehatan dan kualitas debitur.
- 3) Mempertanggung jawabkan kualitas masing-masing debitur.
- 4) Melacak setiap debitur untuk waktu yang ditentukan.
- 5) Meneliti aplikasi pendanaan dari calon nasabah.
- 6) Ikut serta dalam komite kredit.

d. Pengurus. Fungsinya adalah bertanggung jawab terhadap seluruh aktifitas operasional yang ada dalam cluster. Menangani koordinasi antara cabang dan operasi lapangan di level regional.

Bidang Humas. Fungsinya adalah bertanggung jawab untuk memeriksa legalitas peminjaman.

Bidang Dakwah, Fungsinya antara lain membawahi departemen sumber daya manusia dan fungsi-fungsi terkait seperti rekrutmen, orientasi, wawancara,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi karyawan, tunjangan, pelatihan, pengelolaan data karyawan, konseling karyawan, gaji, dan lain-lain.

Bidang Sosial, fungsinya:

- 1) Bertanggungjawab terhadap kelengkapan dan legalitas permohonan pembiayaan.
- 2) Melakukan cross check terhadap kualitas calon nasabah meliputi karakter, usaha yang dijalankan atau akan dijalankan, dan sebagainya.
- 3) Mengevaluasi hubungan bisnis antara calon nasabah dengan mitranya.
- 4) Mewakili kepala kantor dalam proses hukum tentang kesulitan keuangan.
- 5) Bertindak sebagai perwakilan kantor dalam transaksi dengan lembaga pertahanan asuransi, layanan pertamanan, notaris, kejaksaan, dan lembaga lainnya.
- 6) Melakukan penilaian awal terhadap potensi adat.
- 7) Mendeskripsikan status hukum piutang bermasalah.
- 8) Melaporkan status keuangan ke kantor pusat secara periodik.
- 9) Membangun fasilitas pinjaman untuk proses penyaluran pembiayaan.

E. Program Imarah Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang

Terdapat beberapa program yang ada di Masjid Raya Bingkudu ini. Beberapa program tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Wirid Bulanan

Wirid bulanan merupakan kegiatan mengaji dan membaca al qur'an ditambah pengajian dari guru/ustad yang di undang ke pengajian tersebut. Mengajai menurut kementrian agama RI gerakan masyarakat mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca al qur'an setelah selesai shalat magrib dikalangan masyarakat. Mengaji selalu di identikan dengan membaca al qur'an. Mungkin ini yang menjadi salah satu factor penyebab kenapa orang-orang tidak mau karena tidak biasa dan malu. Padahal mengaji al qur'an adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Selain membaca, mengaji ini juga berarti memaknai dan mengartikan pengertiannya, dalam wirid bulanan mengadakan satu kali dalam sebulan pada pekan ke 3, biasanya pada malam jum'at.

b. Pengajian Tafsir

Pengajian Tafsir Merupakan kelompok orang-orang yang belajar memahami Al qur'an baik secara tersurat maupun tersirat pengajian tafsir Al qur'an telah dimulai dari zaman Rasulullah SAW. dinama baiginda sendiri adalah penafsir ayat-ayat Al qur'an dan diturunkan bagi tujuan penerangan dan pemahama isi kandungan Al qur'an dikalangan para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabat dan umat islam pada zaman itu. Baginda sendiri telah menggariskan metode-metode tafsir AL qur'an yang benar dengan menggunakan sumber-sumber ma'shur agar generasi seterusnya menjadikan ia disiplin ilmu dan menghindari berlakunya penyelewengan terhadap penafsiran ayat-ayat Al qur'an dari makna sebenarnya. Pengajian tafsir di Masjid Raya Bingkudu Kecamatan Canduang dilakukan satu kali dalam sebulan.

Pada mulanya, praktik penafsiran alquran ini berkembang, di wilayah arab, namun seiring berjalanya waktu, praktek ini menyebar sejalan dengan penyebaran islam ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kedatangan islam ke nusantara pada abad ke 7 juga menandai dimulainya penafsiran alquran yang berkembang di Indonesia, pondok pesantren, sebagai indtitusi Pendidikan tradisional tertua, di percayai sebagai tempat dimana studi alquran dan penafsiran berkembang di wilayah nusantara.

c. Remaja Masjid

Remaja masjid ini merupakan salah satu kelompok Remaja yang aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok remaja disuatu masjid ditempat mereka berada. Kegiatan yang dilakukan oleh remaja ini berupa pengajian dan Pendidikan tentang ilmu agama. Mereka seringkali menjadi bagian penting dalam memperkuat komunitas muslim di sekitar masjid dan memainkan peran yang signifikan dalam mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan sosial di kalangan generasi muda pada lingkungan bingkudu biasanya terlibat dalam berbagai kegiatan seperti memngaji malam, mengaji tentang kegiatan sosial.

d. Memperingati Hari besar Umat Islam

Yakni perayaan hari-hari besar Umat Islam seperti Mulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain. Biasanya acara hari besar umat Islam ini selalu diadakan pengajian dimasjid dengan di datangkannya pengajar dari luar kota bahkan dari luar daerah. . (Arnova Dinata S. Pd. I, personal communication, Januari 6, 2024)

F. Profil Kecamatan Canduang

1. Letak Geografis Kecamatan Canduang

Kecamatan Banuhampu merupakan salah satu kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Luas wilayah dari kecamatan ini adalah 52,31 Kilometer Persegi, dengan ketinggian 2891 meter di atas permukaan laut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan ini secara geografis berbatasan langsung dengan beberapa daerah sebagai berikut: . (Dokumen Profil Kecamatan Canduang 2019)

- a. Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Ampek Angke dan Kecamatan Baso.
- b. Bagian selatan berbatasan dengan Gunung Marapi.
- c. Bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Banuhampu dan Kecamatan Sungai Pua.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar.

2. Demografis Kecamatan Canduang

Secara demografis, penduduk kecamatan Canduang kurang lebih berjumlah sebanyak 22.512 jiwa berdasarkan hasil pendataan pada tahun 2020 yang lalu. Jumlah ini terdiri dari 10.874 penduduk laki-laki dan 11.638 penduduk perempuan. Masyarakat Kecamatan Canduang ini tersebar di seluruh wilayah yang terdiri dari 3 Nagari dan 18 Jorong. Adapun nagari-nagari yang berada di Kecamatan Canduang adalah sebagai berikut: . (Dokumen Profil Kecamatan Canduang 2019)

- a. Canduang Koto Laweh
- b. Lasi
- c. Bukik Batabuah

3. Sarana dan Pra-Sarana di Kecamatan Canduang

- a. Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan di Kecamatan Canduang tergolong cukup lengkap mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah atas. Untuk Sekolah Dasar (SD) terdapat sebanyak 17 sekolah, 4 SMP, 1 SMA, 1 SMK, 1 Madrasah Ibtidayah (MI), 5 MTS dan 3 MA. Berikut rincian sekolah-sekolah tersebut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.1
Jumlah Sekolah di Kecamatan Canduang

Tingkatan	Jumlah	Status
Sekolah Dasar (SD)	17	Negeri
Madrasah Ibtidayah (MI)	1	Negeri
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	Negeri
Sekolah Menengah Atas (SMA)	3	Negeri
MTS	5	1 Negeri 4 Swasta
MA	3	Swasta

Sumber: *Profil Kecamatan Canduang 2020*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Canduang tergolong cukup lengkap. Hal ini dibuktikan dengan ada banyaknya sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas baik itu berstatus sekolah negeri maupun berstatus sekolah swasta.

b. Sarana Kesehatan

Adapun sarana kesehatan di Kecamatan Canduang juga tergolong cukup lengkap di mana terdapat 1 puskesmas utama di kecamatan ini dan terdapat 6 Puskesmas Pembantu yang terletak di masing-masing nagari yang memang terdiri dari 3 nagari.

4. Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Canduang

Jika dilihat dari sisi kondisi alam/geografis dari Kecamatan Canduang yang tergolong tinggi dari permukaan laut, dan memang berada di wilayah dekat di pegunungan, maka tak heran jika memang mata pencarian penduduk yang utama di wilayah ini adalah bertani sayuran. Wilayah ini terkenal dengan produksi sayur-mayurnya yang segar. Masyarakat di wilayah ini pada umumnya berprofesi sebagai petani dan menjadi pemasok utama sayur-mayur ke pasar-pasar tradisional sekitar bahkan sampai ke luar daerah. Sekalipun pada umumnya masyarakat di Kecamatan Canduang berprofesi sebagai petani, namun bukan berarti profesi lain tidak ada. Sebagian kecil masyarakat ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, ASN, dan lain sebagainya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PENBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi program imarah masjid raya bingkudu jorong bingkudu kecamatan canduang”. Penulis telah mengajukan pertanyaan kepada informan terkait program imarah masjid dan menggunakan metode penelitian yang mencakup wawancara lisan, observasi langsung, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang di perlukan. Wawancara dilakukan pada tanggal 6 Januari 2024 di Masjid Raya Bingkudu. Informasi yang telah di kumpulkan mengenai Implementasi program imarah dalam memberikan kemajuan masjid dan jamaah di Masjid Raya Bingkudu Jorong Bingkudu Kecamatan Canduang akan di sajikan untuk melengkapi data penelitian ini.

1. Wirid Bulanan Masjid Raya Bingkudu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat Kecamatan Canduang, didapatkan keterangan pendukung mengenai pernyataan penulis di atas. Salah satunya apa yang disampaikan oleh ustadz Arnova Dinata selaku pengurus masjid yang menyatakan:

“Masyarakat di sekitar jorong bingkudu dalam mengikuti wirid bulanan, untuk mengikuti pengajian wirid bulanan ini, kami dapat meningkatkan spiritualitas keimanan kepada Allah dan juga dapat memperdalam pemahaman kita dalam menuntut ilmu agama dan ajaran-ajaran islam, agar dapat membimbing keluarga dengan nilai-nilai agama yang kuat. (Arnova Dinata, Wawancara 6 Januari 2024)

Ibu Asnidar selaku salah seorang jamaah masjid raya juga memberikan pernyataan kenapa tidak mengikuti wirid bulanan sebagai berikut:

“Setahu ibu jamaah disini kadang-kadang mengikuti wirid bulanan, jamaah pun tidak bertambah dan orang nya pun tetap itu saja, tergantung setiap individu yang memiliki kebebasan atau kesibukannya masing-masing dalam mengikuti kajian wirid bulanan” (Asnidar, Wawancara 15 Januari 2024)

Penulis juga bertanya kepada bagian Humas (Bilal) masjid yang terkait dengan pengajian wirid bulanan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari :

“Sebahagian jamaah yang mengikuti terutama saya sendiri yang sangat terpengaruh dalam kajian wirid bulanan ini ada, cuman tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai 100%, Dari beberapa orang yang hadir 50% yang ada mengamalkan pengajian yang di sampaikan ketika wirid, sebagai sebuah proses yang mempunyai tujuan utama kami untuk membentuk masyarakat agar lebih dapat di amalaknya dalam kehidupan sehari-hari dan sehingga bisa berbagi wawasan yang memiliki untuk orang banyak” (Herix, Wawancara 10 Januari 2024)

Selanjutnya penulis juga bertanya kepada ibuk Asnidar selaku jamaah masjid raya bingkudu, dengan perubahan yang ibuk asnidar rasakan setelah melakukan wirid bulanan :

“Dari pengajian di masjid ini kita dapat merasakan hati yang tenang dan dapat mengkaji kembali atau kita amalkan di dalam kehidupan sehari dan bias membedakan hal yang buruk dan yang benar, yang jelas kalo yang baik pasti bawa kebaikan taip kalo yang negatif dan melanggar agama, bakal bikin bencana seperti yang kita rasakan saat ini” (Asnidar, Wawancara 15 Januari 2024)

2. Pengajian Tafsir Masjid Raya Bingkudu

Penulis bertanya kepada Asnidar selaku jamaah masjid raya bingkudu ini dengan alasan untuk mengikuti pengajian tafsir :

“Mengaji tafsir sebaiknya berguru jadi kalo d rumah ngga ada yang biasa di jadikan berguru, sebaiknya lebih baik di masjid mngaji tafsir melainkan ada ustadz juga di masjid, jikalau belajar tidak ada guru sama dengan kita berguru dengan setan, jikalau di masjid kita bisa bersma-sama dalam mengaji tafsir lebih semangat karna bisa bertukar pikiran daripada belajar sendiri tanpa berguru, dan lebih dapat di pahami lagi belajar Bersama-sama daripada belajar sendiri” (Asnidar, Wawancara 15 Januari 2024)

Selanjutnya penulis juga menanyakan kepada jamaah ibuk asnidar dengan alasan jikalau tidak mengikuti pengajian tafsir di masjid :

“Dengan alasan tidak mengikuti ngaji tafsir

1. Tidak fokus jikalau belajar sendiri terkadang lebih fokus belajar sendiri daripada belajar bersama, terkadang ada teman belajar bersama yang ngajak ngobrol

2. Jikalau belajar sendiri jika ada anak, saudara atau bapak yang bisa menunjukan di rumah, lebih bagus di rumah karna ada yang menunjukan dan ada beberapa masing ke unggulanya, ada sebahagian orang yang memiliki penyakit embun malam lebih baik belajar di rumah karna bisa menjaga kesehatanya

3. Ada sebahagian orang yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing yang terkadang pulang larut lepas berladang, dengan terlalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyaknya aktifitas dapat kelelahan” (Asnidar, Wawancara 15 Januari 2024)

Selanjutnya penulis juga bertanya kepada ustadz Herix selaku Bilal di masjid tentang mengaji tafsir yang telah mempengaruhi pemahaman tentang agama dan kehidupan sehari-hari :

“Banyak hal yang bikin orang jadi paham lebih dalam tentang isi alquran, pengaruh positif di masyarakat sekitar, soalnya ustadz yang memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tiap-tiap ayat ini, jadi dengan adanya tafsir alquran ini sering memberikan pemahaman agama dan tambahan ilmu bagi masyarakat sekitar juga merupakan cara menghidupkan masjid kita ini”. (Herix, Wawancara 10 Januari 2024)

Kemudian penulis juga bertanya kepada niniak mamak setempat tentang hal yang membuat pengajian tafsir di masjid ini unik di bandingkan dengan pengajian lainnya :

“Pengajian tafsir ini lebih banyak membuat orang fokus, karna orang merasa seperti berbincang dengan keluarganya sendiri, deangan duduk melingkar di dalam masjid adalah tradisi yang di pakai oleh ulama-ulama terdahulu terutama di ranah minang, sehingga dengan cara seperti itu pula masyarakat mudah menyerap apa yang telah di sampaikan oleh ustadz kita” (Niniak mamak, Wawancara 13 Januari 2024)

3. Remaja Masjid Raya Bingkudu

Penulis bertanya kepada Ustadz Arnova Dinata selaku pengurus masjid tentang apakah remaja di masjid berjalan dengan lancar dan rutin dalam kegiatan di masjid raya bingkudu :

“Seperti yang kita lihat saat sekarang ini di bandingkan dengan tahun yang berlalu remaja masjid aktif dalam kegiatan-kegiatan di masjid, sekarang mulai berkurang atau kurang aktif remajanya dalam kegiatan masjid, di karnakan memiliki kesibukan masing-masing ada yang sekolah, kuliah dan program pun kurang berjalan dengan lancar sebab remaja juga kurang aktif di masjid” (Arnova Dinata, Wawancara 6 Januari 2024)

Selanjutnya penulis juga bertanya kepada ustadz arnova selaku pengurus masjid tentang siapa saja yang mengikuti acara remaja masjid dari umur brapa sampai berapa :

“Yang mengikuti acara remaja masjid terutama remaja-remaja tapi ada juga yang menghadiri cuman melihat aja ada bapak/ibuk” (Arnova Dinata, Wawancara 6 Januari 2024)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis juga bertanya kepada Asnidar jamaah setempat dengan apa ada pengaruh acara remaja masjid ini terhadap perubahan perilaku remaja masjid :

“Tentu saja ada perubahan sedikit banyak nya ada dampak positif yang di dapat setelah mengikuti kegiatan remaja masjid ini, terkadang ada sebagian anak-anak ini yang kurang adab menjadi beradab, kurang tau masalah berwudhu atau shalat menjadi lebih tau, acara remaja masjid ini menjadi suatu acara yang dapat menghidupkan kembali masjid kita ini bukan hanya sekedar shalat jumat atau shalat hari raya saja ramai nya, melainkan dengan adanya acara ini dapat memotifasi remaja-remaja lainnya tuk mengikuti” (Herix, Wawancara 10 Januari 2024)

Penulis juga bertanya tentang alasannya untuk mengikuti acara remaja masjid :

“Orang tua juga ada punya alasan untuk ikut acara remaja masjid, salah satunya orang tua mendukung atau mendorong keterlibatan anak-anak di acara tersebut, dan acara remaja masjid ini juga kasih kesempatan buat orang tua belajar lebih tentang ajaran agama dan praktek keagamaan yang bias mereka terapkan” (Herix, Wawancara 10 Januari 2024)

4. Memperingati Hari Besar Islam

Selanjutnya penulis juga bertanya kepada ustadz herix mengenai dengan setiap perayaan hari besar apakah selalu di rayakan di masjid raya bingkudu :

“Biasanya ya masyarakat bingkudu sama dengan pengurus masjid itu selalu mengadakan acara-acara waktu datangnya hari besar islam, acaranya seperti mengadakan tausiyah agama yang sering di adakan itu tausiyah dan ada juga dalam bentuk perlombaan seperti lomba tahfiz dan lomba mtq, cuman yang sering di laksanakan itu adalah tausiyah agama dan alhamdulillah masyarakat juga antusias dengan acara tausiyah di masjid” (Herix, Wawancara 10 Januari 2024)

Setelah itu penulis juga bertanya kepada niniak mamak dengan menanyakan tentang apa hal yang paling di sukai saat memperingati hari besar islam :

“Yang mak sukai di acara-acara besar ini dengan berkumpulnya masyarakat di dalam masjid, kawan bertambah banyak dan juga terkadang orng di masjid ini mengadakan makan bajamba (makan bersama) dari situ kita lebih mempererat tali ke saudara kita terutama sesama di kampung” (Niniak mamak, Wawancara 13 Januari 2024)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya penulis juga bertanya lagi kepada niniak mamak tentang bagaimana cara menjelaskan pentingnya memperingati hari besar islam ke generasi muda :

“Untuk ngasih tau pada generasi muda sekarang ini kan ada pemuda-pemuda ngumpul atau stidaknya di grup atau organisasai pemuda bahwasanya kmi tekankan pemuda ni bahwasanya wajib untuk mmenghadiri atau kalau bisa jadi panitia dalam peringatan hari besar islam, jadi dia merasa tanggung jawab di dalam dirinya dengan tugasnya selaku dia panitia, meskipun masih terkekang dengan tertunjuknya jadi panitia lama kelamaan terbuka hatinya dan bsok tanpa di suruh pun dia dah datang dengan mengikut sertakan seluruh pemuda baik yang terangkum dalam kepemudaan atau tidak itu wajib datang di acara itu” (Niniak mamak, Wawancara 13 Januari 2024)

Penulis juga bertanya pada asnidar selaku jamaah setempat dengan menanyakan tentang bagaimana pandangan ibuk terhadap perayaan hari besar islam :

“Perayaan hari besar islam ini termasuk kesempatan kita lebih dalam lagi mendekatkan diri kita pada allah, dan memperkuat hubungan saudara-saudara atau keluarga di dalam masjid, dan dengan perayaan hari besar ini ibuk bisa merenungkan niakmat yang allah berikan selama ini dan sekaligus tuk memperbaiki diri kita” (Asnidar, Wawancara 15 Januari 2024)

B. Pembahasan

Implementasi Program Imarah di Masjid Raya Bingkudu di Jorong Bingkudu, Kecamatan Canduang merupakan langkah penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan dan kegiatan yang diberikan oleh kepengurusan masjid kepada masyarakat jamaah sekitar. Program Imarah ini difokuskan pada pengembangan dan peningkatan program masjid agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kebutuhan jamaah dan memperkuat rasa kebersamaan dan nilai-nilai spiritualitas.

Implementasi Program Imarah di Masjid Raya Bingkudu dirancang untuk mencapai sebuah tujuan berikut:

1. Meningkatkan kepemudaan di masjid: Keberadaan Remaja masjid di masjid ini sangat berpengaruh dalam kegiatan yang di lakukan oleh kepengurusan di masjid, dengan Remaja masjid ini kegiatan-kegiatan dan sebagai contoh terhadap generasi muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keterlibatan Komunitas: Mendorong partisipasi aktif kpengurusan dengan masyarakat setempat dalam program dan kegiatan masjid untuk memperkuat ikatan sosial dan mempererat rasa persaudaraan.
3. Pengembangan Pendidikan: Menyediakan pengajian pendidikan dan sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam di kalangan jamaah, khususnya generasi muda.
4. Peningkatan Layanan di hari-hari besar islam: Meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh masjid, seperti dengan mendatangkan ustadz dari luar daerah dan termasuk fasilitas ibadah, kebersihan, dan pemeliharaan, untuk memastikan pengalaman positif dan kenyamanan bagi jamaah.

Di Masjid Raya Bingkudu, beragam kegiatan keagamaan dan sosial diadakan untuk memperkuat kehidupan beragama dan mempererat hubungan antarjamaah. Berikut adalah pembahasan mengenai keempat topik tersebut di Masjid Raya Bingkudu:

1. Wirid Bulanan.

Wirid bulanan di Masjid Raya Bingkudu adalah praktik rutin yang dilakukan oleh jamaah setiap bulan. Tujuannya adalah untuk memperkuat ikatan spiritual kepada Allah, meningkatkan keimanan, dan ketakwaan. Jamaah berkumpul untuk bersama-sama melantunkan dzikir dan doa-doa yang dianjurkan agar mencapai keberkahan dan koneksi yang lebih dalam dengan agama.

Sebahagian jamaah ini ada juga yang berpendapat dengan berpengaruh nya pengajian wirid ini tidak sampai 100% tetapi dari beberapa orang yang hadir 50% yang ada mengamalkan pengajian yang di sampaikan para ustadz, dari pengajian ini kita dapat merasakan hati yang tenang dan dapat mengkaji kembali dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengajian Tafsir

Pengajian tafsir menambah wawasan para jama'ah yang awalnya jama'ah hanya membaca al qur'an dan sesekali membaca terjemahannya. Dengan mengikuti pengajian tafsir mereka dapat memahami bahwa ayat yang dibaca ternyata memiliki makna dan hikmah yang lebih mendalam. (Hilmi, n.d.)

Kegiatan pengajian tafsir di Masjid Raya Bingkudu diadakan secara berkala untuk memahami dan mendalami isi Al-Quran. Jamaah berkumpul untuk belajar dan berdiskusi tentang tafsir ayat-ayat suci Al-Quran guna menerapkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian tafsir ini menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat keimanan bagi para jamaah di masjid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Di dalam kita belajar mengaji tafsir sebaiknya kita berguru kalo di rumah tidak ada yang bisa di jadikan guru, dan jikalau belajar mengaji tafsir tidak ada guru itu sama dengan kita berguru dengan setan, maka di anjurkan dalam mengaji tafsir ini harus berguru dan banyak jamaah yang jadi paham dalam tentang isi kandungan alquran dengan memberikan pemahaman dari tiap-tiap ayat alquran dengan adanya tafsir alquran dapat para jamaah yang banyak paham.

3. Remaja Masjid

Tujuan Remaja masjid untuk menginspirasi kaum muda menjadi individu shaleh dan shalehah yang berpengetahuan, terampil dan juga jujur secara moral. Selain itu juga mengajak lingkungan khususnya anak-anak muda untuk mengikuti kegiatan yang serupa dengan yang dilakukan Remaja masjid pada umumnya, seperti rajin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, berpakaian sopan dan berperilaku yang baik. (Arlina et al., 2023)

Remaja masjid di Masjid Raya Bingkudu merupakan kelompok aktif yang terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Mereka berperan penting dalam memeriahkan kehidupan beragama di masjid dengan mengikuti pengajian, kegiatan sosial, dan pembinaan kepribadian. Melalui partisipasi remaja masjid, diharapkan tercipta generasi muda yang beragama taat dan memiliki moral yang tinggi.

Remaja masjid yang ada pada Masjid Raya Bingkudu ini remajanya kurang aktif pada dari tahun-tahun yang sebelumnya dalam kegiatan-kegiatan di masjid sekarang sudah berkurang karna sudah banyak yang merantau bersekolah maupun kerja di perantauan orang.

4. Memperingati Hari-Hari Besar Islam

Perayaan hari-hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan hari-hari besar Islam lainnya menjadi momen penting di Masjid Raya Bingkudu. Jamaah berkumpul baik itu yang berada di kampung maupun di perantauan untuk melaksanakan shalat bersama, berbagi kebahagiaan, dan meningkatkan ibadah selama perayaan tersebut. Dengan memperingati hari-hari besar, diharapkan terjalin rasa persaudaraan dan kebersamaan yang kuat dalam komunitas Muslim di Masjid Raya Bingkudu.

Kepengurusan masjid biasanya datangnya hari-hari besar islam mengadakan acara tausiyah agama yang sering di adakan dalam bentuk perlombaan seperti lomba tahfidz dan lomba mtq, dan terkadang juga dapat mempererat persaudaraan dengan salah satunya dengan makan bajamba, dengan hari-hari besar islam ini termasuk kesempatan kita dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sama halnya dengan artikel bahwa peringatan hari-hari besar islam ialah kegiatan dengan maksud dan tujuan untuk syiar islam serta menggali arti dan makna karena dengan terlaksananya peringatan hari besar islam kita mengetahui dan menambah wawasan dan juga keimanan kepada Allah SWT. (Saputra & Muhajir, 2019)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya penyajian data dan pembahasan berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari lapangan, termasuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di analisis, dapat di tarik kesimpulan bahwa implementasi program Imarah Masjid Raya Bingkudu adalah sebagai berikut :

Merujuk pada sasaran program Imarah Masjid Raya Bingkudu dalam konteks pengembangan kegiatan-kegiatan di masjid dapat memberi potensi besar dalam meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan, memperkuat nilai-nilai kebersamaan, implementasi program Imarah masjid dapat di jadikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah dan kegiatan keagamaan dalam lingkungan masjid, penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam mengatasi hambatan yang menghambat kelancaran program Imarah masjid dan memberikan rekomendasi yang dapat di terapkan untuk meningkatkan atifitas program tersebut.

B. Saran

Setelah penulis mengkaji terkait dengan program Imarah masjid raya bingkudu, penulis ingin menyampaikan saran yang membangun kepada para kepengurusan masjid dan jamaah masjid. Sebagai berikut :

Untuk kepengurusan Masjid Raya Bingkudu, dalam kepengurusan masjid hendaknya lebih di tingkatkan komunikasi internal antar anggota kepengurusan masjid untuk memastikan informasi dan arahan tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu, dan tetapkan tujuan yang jelas dalam mengevaluasi berkala untuk memantau kemajuan, megidentifikasi masalah, dan melakukan perbaikan yang di perlukan, Dan nharus juga para kepengurusan Masjid Raya Bingkudu untuk melibakan jamaah dalam perencanaan dan pelaksanaan program Imarah masjid untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki dalam kegiatan ke agamaan di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Y. S. (2022). Manajemen Imarah Masjid An Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan. *Aceh*, 12.
- alawiyah, tutty. (2011). *Spektra jurnal ilmu-ilmu sosial. II no 1*, 48.
- Anti, F. (2019). Manajemen Imarah Masjid. *Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Pare-Pare*.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*.
- Arnova Dinata S. Pd. I. (2024, Januari 6). [Personal communication]
- Arwani, M. (2017). Strategi Dakwah Takmir Masjid jami jogo kariyan Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah. *Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Surakarta*.
- Arlina dkk (2023). Peran remaja Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Asep, S. (2022). Manajemen Dakwah dalam islam Perspektif M Qurais shihab. *Al Imam Jurnal Manajemen Dakwah*, 36–37.
- Aziz, M. (2004). *Manajemen pengelolaan masjid. 05 no 02*, 113.
- Azizi, H. (2022). Manajemen Imarah Masjid Al-Hakim Kota Padang. *Pekanbaru: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama RI. (1993). Alquran dan terjemahnya. Jakarta: PT Intermedia, 189.
- Dinata, Arnofa. (2023, oktober). *Pengurus masjid raya bingkudu* [Personal communication].
- Dinata, A. (2024). *Wawancara masjid raya bingkudu* [Personal communication].
(Dokumen Profil Kecamatan Canduang 2023)
- E Ayyub, M. (1997). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Insani Press, 125.
- Eddy Saputra, Achmad Muhajir. (2019). Penanaman Dan Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Jurnal Al Ashriyyah*, Vol. 5, 295.
- Febri Fajarini, Nuristigfari Masri Khaerani. (n.d.). *Kelekatan Aman, Religiusitas, dan Kematangan Emosi Pada Remaja*. 47.
- Hidayat, A. (2010). *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Hilmi Luthfia (2023). Implementasi Pengajian Tafsir Tematik Di Masjid Mardhiyyah Makasar. *Jurnal El-Maqra' Tafsir, Hadist dan Teologi*.
- Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 6.
- Khassanah, W. (2019). Peranan Remaja Masjid Karakter Religius. *Vol. 1, No. 1*, 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khoiriyah, R. (2020). *Manajemen Imarah Masjid Jmi' Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan ke agamaan.*
- Khoriya, R. (2020). Implementasi manajemen Imarah Masjid Jami Baiturrahman. *Skripsi Fakultas Dakwah, IAIN Jember.*
- Mujahiud, I. (2018). Al-balagh. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol. 3, No. 1,* 134–136.
- Novelle, R. (2018). Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu. *Skripsi, Jurusan Manajemewn Dakwah, IAIN Bengkulu.*
- Nuriyanto, L. kadarin. (2018). Pengaruh pengelolaan masjid terhadap pemberdayaan umat di kota Surabaya. *Semarang: , Jurnal Bima Islam Vol. 11. No. IV, 751.*
- Redaksi, D. (2016). *Masyarat Religi dan Tradisi. 02 no 02,* 149–150.
- Ridwanullah. (2018). *Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.* 88–90.
- Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Vol. 10 No. 2,* 159.
- Safari, S. (1993). *Manajemen Masjid. Yogyakarta: Dhana Bakhti Wakaf,* 10.
- Soekanto, soerjono. (1982a). *Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta; Raja Grafindo Persada,* 113 ibid 158.
- Soekanto, soerjono. (1982b). *Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta; Raja Grafindo Persada,* 160.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Vol. 15, No. 02*, 61–62.
- Zaenandang, Wawan Shofwan Sholehuddin. (2017). Masjid dan Perawakafan. *Buahbatu-Bandung: Jumadil Tsani*, 31.
- Zulmaron, M. Noupal, Sri Aliyah. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Vol. 1, NO. 1*, 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Draft Wawancara

A. Wirid Bulanan

- 1) Apa alasan bapak/ibuk mengikut pengajian wirid bulanan?
- 2) Apa alasan bapak/ibuk tidak mengikut pengajian wirid bulanan ini?
- 3) Bagaimana pengajian wirid bulanan ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari bapak/ibuk?
- 4) Apakah ada perubahan yang bapak/ibuk rasakan setelah melakukan wirid bulanan ini?

B. Pengajian Tafsir

- 1) Apa alasan bapak/ibuk mengikut pengajian tafsir ini?
- 2) Apa alasan bapak/ibuk tidak mengikut pengajian tafsir ini?
- 3) Bagaimana pengajian tafsir ini telah mempengaruhi pemahaman bapak/ibuk tentang agama dan kehidupan sehari-hari?
- 4) Apa yang membuat pengajian tafsir ini unik di bandingkan dengan pengajian lainnya?

C. Remaja Masjid

- 1) Apakah remaja masjid berjalan dengan lancar dengan rutin di masjid raya bingkudu?
- 2) Siapa saja yang mengikut acara remaja masjid dari umur berapa sampai berapa?
- 3) Apakah ada pengaruh acara remaja masjid terhadap perubahan perilaku remaja masjid?
- 4) Apa alasan bapak/ibuk/ saudara untuk mengikut remaja masjid?

D. Memperingati Hari Besar Islam

- 1) Apakah setiap acara perayaan hari besar umat islam selalu di rayakan di masjid raya bingkudu?
- 2) Apa yang paling bapak/ibuk sukai saat memperingati hari besar islam?
- 3) Bagaimana bapak/ibuk menjelaskan pentingnya memperingati hari besar islam kepada generasi muda?
- 4) Bagaimana pandangan bapak/ibuk terhadap perayaan hari besar islam?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi Penelitian
Gambar 1
Tampak dari luar masjid



Gambar 2
Tampak dari dalam masjid



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3
Plang nama Masjid Raya Bingkudu



Gambar 4
Wawancara dengan ustadz Arnova Dinata S. Pd. I



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5
Wawancara dengan ustadz herix S.Pd



Gambar 6
Wawancara dengan Ibuk Asnidar



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GAMBAR 7
Wirid Bulanan Dengan Syekh Musthafa Abdunnabi



GAMBAR 8
Pengajian Tafsir Bersama Jamaah



R 48MP AI QUAD CAMERA
Shot by ZainalZamri 🇮🇩

2021/10/08 05:50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GAMBAR 9
Pembekalan Remaja Masjid



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.